

**KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMK
NEGERI MOTONGKAD KABUPATEN
BOLAANG MONGONDOW
TIMUR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh :

SRI AYUNI POSUMAH

NIM : 15.2.4.028



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Ayuni Posumah
Nim : 15.2.4.028
Tempat/Tgl. Lahir : Bitung, 23 September 1997
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (Mpi)
Alamat : Motongkad, Kec. Motongkad Kab. Boltim
Judul : Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 11-September-2020

Penulis



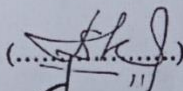

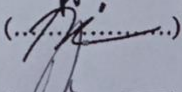
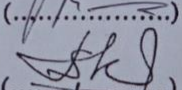
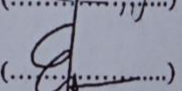
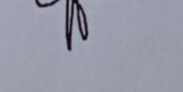
Sri Ayuni Posumah
NIM : 15.2.4.028

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, " Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur" yang disusun oleh **Sri Ayuni Posumah**, Nim : 15.2.4.028 Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang di selenggarakan pada hari Senin Tanggal 22 juni 2020, dinyatakan telah dapat diterima sebagai sala satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado,01-juli-2020

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Mohamad S. Rahman, M.Pd.I	(..... )
Skretaris	: Feiby Ismail, M.Pd	(..... )
Munaqisy I	: Dr.Rivai Bolotio, M.Pd	(..... )
Munaqisy II	: Ismail K. Usman, M.Pd.I	(..... )
Pembimbing I	: Dr. Mohamad S. Rahman, M. Pd.I	(..... )
Pembimbing II	: Feiby Ismail M.Pd	(..... )

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado,



Dr. Ardianto, M.Pd.
Nip.197603182006041003

KATA PENGANTAR



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ

Puji syukur kehadiran Allah swt., Tuhan yang maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasanya, karya yang berjudul “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran di SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izinnya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw., patut menghaturkan sholawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt, dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Dr. Mohamad S. Rahman, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Feiby Ismail, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, kritikan, motivasi serta saran dan pengarahan terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

1. Delmus Salim, S.Ag., M.A., M .Res., Ph. D. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang telah membuka kesempatan bagi penulis untuk belajar dan menggali ilmu pendidikan Islam di IAIN Manado.
2. Dr. Ardianto, S.Pd. M.Pd. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Manado.
3. Drs. Kusnan, M.P.d. Selaku wakil dekan satu (I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado.
4. Dr. Adri Lundeto, M.P.d.I. Selaku wakil dekan dua (II) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado.
5. Sulfa Potiua, M.Pd.I. Selaku sebagai ketua Program Studi (MPI) Manajemen Pendidikan Islam.
6. Dr.Rivai Bolotio, M.Pd Selaku penguji (I) dan Ismail K. Usman, M.Pd.I selaku penguji (II) yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini terimakasih.
7. Dr. Nenden Herawati S, SH MH. Selaku kepala perpustakaan IAIN Manado yang telah memberikan layanan penunjang selama studi.
8. Kepala sekolah SMK Negeri Motongkad Bapak Darto Tatambihe, S.Th. Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang telah bersedia untuk meluangkan waktu kurang lebih dua bulan untuk membantu memberikan data-data yang di perlukan dalam penulisan skripsi ini.
9. Tata usaha Ibu Yola Mamonto yang juga sangat membantu penulis untuk mengumpulkan data-data memberikan bimbingan juga motivasi kepada penulis dalam membuat penulisan skripsi ini.

Kedua orangtuaku tercinta dan yang paling aku cinta dan aku sayangi serta aku banggakan Ibu, Sofia Mamonto dan Mohamad Yatim Posumah yang telah mendidik dan memberikanku kasih dan sayang yang tiada tara yang berlimpah

tanpa mengharapkan apapun dari anaknya kecuali kesuksesan. terimakasih atas segala doa dan nasihat yang tak pernah henti-hentinya agar supaya aku bisah menjadi anak yang lebih baik dan menghargai apa arti dari kehidupan ini dan pengorbanan yang tulus, sehingga saya dapat menyelesaikan studi di IAIN Manado.

11. Kepada teman-teman seangkatan 2015 terkhusus pada Fakultas Tarbiyah jurusan (MPI) Manajemen Pendidikan Islam. Yang telah bersama-sama dengan peneliti dalam menempuh aktifitas keseharian di Kampus, dan teman KKN Posko 19, linda alimu.
12. Sahabat-sahabatku tercinta dan juga memberikan motivasi serta dukungan terimakasih Kepada Novia tamunju, Nadia Budiman, Nurul Abdul Wahab, Oktarina Daeng Mangawi.
13. Dan keluargaku tercinta yang selalu mengingatkanku dan mendorong dan memberikan motivasi yang tak pernah berhenti mengomeli penelti agar bisah menjadi orang yang berguna Terimakasih kepada : Juhria Mamonto, Kamaria Mamonto, Anggrini Pianaung, Winda Mamonto, Karina Anselia Mamonto, Dela Mamonto, Sinta Yoro, yang telah membantu penulis dalam memberikan semangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semuanya Amin yarobbal Aalamiin Terimakasih Banyak.

Manado 01-Juli-2020



Sri Avuni Posumah
Nim : 15.2.4.028

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1-13
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Pengertian Judul.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	14-42
A. Manajerial Kepala Sekolah.....	14
B. Kepemimpinan dan Mutu Pembelajaran.....	25
C. Model Sistem Perilaku.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43-48
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	43
D. Metode Pengumpulan Data.....	44
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Tehnik Analisis Data.....	45
G. Prosedur Penelitian.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49-64
A. Profil Lokasi Penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian.....	57
C. Pembahasan Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP.....	65-69
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	67
KEPUSTAKAAN.....	68-71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72-

DAFTAR TABEL

Tabel 1.4	Data Guru-Guru SMK N Motongkad	52
Tabel 2.4	Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	53
Tabel 3.4	Keadaan Peserta Didik SMK N Motongkad	54
Tabel 4.4	Keadaan Siswa Perkelas	55
Tabel 5.4	Keadaan Sekolah SMK N Motongkad	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara
- Lampiran 4 Surat Keterangan Pengambilan Data
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 Data Informan
- Lampiran 7 Pedoman Wawancara
- Lampiran 8 Identitas Penulis

ABSTRAK

Nama : Sri Ayuni Posumah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Nim : 15.2.4.028
Judul Skripsi : Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah SMK Negeri Montongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang di tujukan oleh pengetahuan dan keahlian kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran terhadap peserta didik, serta mengetahui hambatan yang di hadapi oleh kepala sekolah dan solusinya yang berkaitan dengan bagaimana upaya pengembangan mutu pembelajaran di sekolah SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur melalui serangkaian proses pengumpulan data, pengelolaan dan analisa data dengan melibatkan kepada tata usaha yang di anggap komperatif dan kompeten.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data di lakukan dengan tiga cara yaitu *observasi wawancara dan dokumentasi*. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data dilapangan. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan data deskriptif yang mendeskripsikan keabsahan data.

Serta melakukan tahapan penelitian dengan menggunakan instrumen yang disyaratkan di dalam metodologi penelitian kualitatif. Penulis memperoleh data dan informasih yang menunjukan bahwa, penegetahuan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pembelajaran di sekolah SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur secara konsepsional pada umumnya telah melakukan kompetensi yang di harapkan hal ini yang ditunjukan oleh kemampuannya dalam memili dan menentukan bagaimana cara untuk mengembangkan mutu pembelajaran dan memberikan arahan agar peserta didik semangat dalam menjalani proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. dan bagaimana kepala sekolah dalam menunjukan keahlian mengaplikasikan sekolah SMK Negeri Motongkad desa Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur belum sepenuhnya menunjukan kemampuan yang memadai.

Maka bagaimana cara kepala sekolah agar sekolah tersebut bisa menjadi sekolah yang diimpikan bagi setiap siswa-siswanya agar menjadi sekolah yang bermutu maka kepala sekolah harus lebih meningkatkan kompetensi bagi setiap guru-guru yang berada di SMK Negeri Motongkad karena Sekolah tersebut sangat banyak kekurangannya yaitu dari segi cara pendidikannya, pembelajarannya, serta lingkungan sekolah tersebut.

Kata Kunci : Kompetensi Manajerial, Mutu Pembelajaran.

ABSTRACT

Name : Sri Ayuni Posumah
SRN : 15.2.4.028
Faculty : Tarbiyah and Teachers' Training
Study Program : Islamic Education Management
Title : Principal Managerial Competence in Improving the Quality of Learning at SMK Negeri Motongkad East Bolaang Mongondow Regency

This thesis release aims to describe the ability of principal to improve the quality of learning in Vocational School in Montongkad, East Bolaang Mongondow Regency aimed at the principal's knowledge and expertise in improving the quality of learning for students, as well as knowing the obstacles faced by school principal and their solutions relating to how the effort to develop the quality of learning in SMK Negeri Motongkad Bolaang Mongondow Timur Regency through a series of data collection, management and data analysis processes involving the administration which is considered comparative and competent.

This research is a qualitative research. This study uses data collection methods in three ways, namely interview observation and documentation. Data collection is done to obtain data in the field. The data is then analyzed using descriptive data that describe the validity of the data.

As well as conducting research stages using the instruments required in the qualitative research methodology. The author obtains data and information which shows that, the principal's knowledge in developing the quality of learning in the SMK Negeri Motongkad East Bolaang Mongondow Regency in a conceptional way in general has done the competence that is expected that this is demonstrated by its ability to have and determine how to develop quality learning and providing direction so that students are enthusiastic in undergoing the learning process provided by educators, and how the headmaster in demonstrating the ability to apply the Motongkad State Vocational School, the Motongkad village, Bolaang Mongondow Timur Regency has not fully demonstrated sufficient ability.

So how is the principal so that the school can become a school that is dreamed of by every student in order to become a quality school then the principal must increase competence for every teacher who is in SMK Negeri Motongkad because the School has so many shortcomings namely in terms of how education, learning, and the school environment.

Key Words: managerial competence, learning quality.



BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Upaya peningkatan mutu dalam bidang pendidikan di fokuskan pada mutu proses pendidikan. Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran peserta didik. Proses pembelajaran yang bermutu melibatkan berbagai input pembelajaran. Seperti peserta didik (kognitif, efektif, dan psikomotorik), bahan pembelajaran, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya yang kondusif. Mutu proses pembelajaran di tentukan melalui metode, masukan, suasana, dan kemampuan melaksanakan manajemen proses pembelajaran itu sendiri. Mutu proses pembelajaran akan di tentukan dengan seberapa besar kemampuan memberdayakan sumber daya yang ada untuk peserta didik belajar secara produktif. Manajemen sekolah dan dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai *input* tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, peserta didik, dan sarana pendukung di kelas, maupun di luar kelas. Baik konteks kurikuler ataupun ekstra kurikuler. Dalam substansi yang akademis maupun yang nonakademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran.¹

Mutu dalam konteks hasil pembelajaran mengacu pada prestasi yang di capai oleh sekolah pada setiap kurun waktu (apakah setiap akhir semester, akhir tahun). Prestasi yang di capai atau hasil pembelajaran (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis. Dapat pula prestasi di bidang lain, seperti prestasi pada suatu cabang olahraga, seni, jasa, dan sebagainya. Bahan prestasi

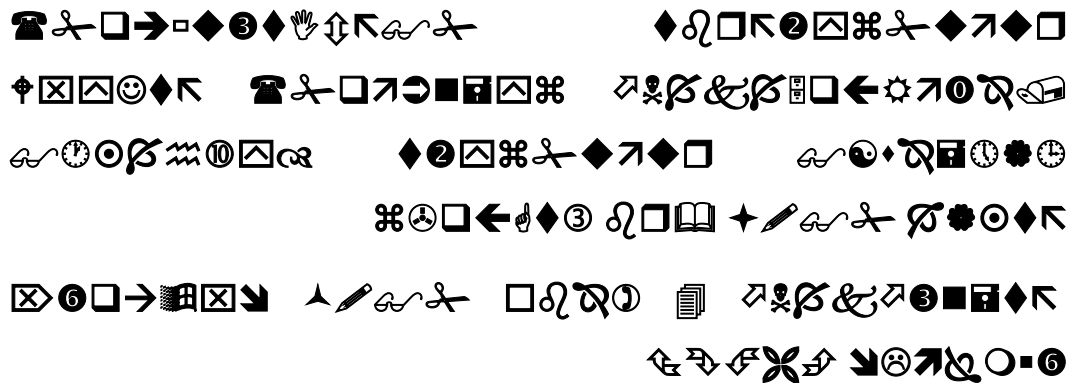
¹ Qomari Anwar Dan Syaiful Sagala. *Provesi Jabatan Kependidikan Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran* (Jakarta : Uhamka Press, 2004) h 19

sekolah dapat berupa kondisi yang di ukur dengan angka (*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati dan kebersihan. Sesungguhnya antara hasil dengan proses hasil pembelajaran yang bermutu akan saling terhubung, akan tetapi proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (*output*) harus di rumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan di capainya. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil (*output*) yang ingin di capai.

Dalam setiap proses belajar mengajar yang di alami peserta didik tidak selamanya lancar seperti yang di harapkan, terkadang mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. Dan tidak selalu sesuai dengan apa yang di harapkan peserta didik tetapi hal tersebut harus menjelaskan bahwa ada pula pembelajaran yang tidak di sukai peserta didik dikarenakan ada pelajaran yang mereka belum terlalu paham adanya pembelajaran yang di ajarkan oleh para pendidik dari segi mutu pembelajaran yang di terapkan oleh pendidik membuat peserta didik hampir keseluruhan banyak kendala yang di alami oleh para peserta didik pada setiap sekolah yang ada.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah juga sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik di harapkan akan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Mengikuti proses pembelajaran religius dalam hubungannya dengan tuhan yang maha esa dapat menghayati dan mengamalkan ajarannya sesuai dengan agamanya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At-Taubah, /9: 102 yaitu sebagai berikut :



Terjemahanya

Dan (ada pula) orang-orang lain yang mengakui dosa-dosa mereka, mereka mencampurbaurkan pekerjaan yang baik dengan pekerjaan lain yang buruk. Mudah-mudahan Allah menerima taubat mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.²

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat di atas di jelaskan bahwa ada pula orang-orang lain yang mengikuti dosa-dosa mereka yang mencapurbaurkan pekerjaan yang baik dengan pekerjaan yang buruk. Mudah mudahan Allah menerima tobat mereka. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi Maha Penyayang. Setelah Allah menjelaskan keadaan orang-orang munafik yang tidak ikut berperang karena tidak suka berjihad, dan mendustakan serta meragukannya, maka Allah menerangkan tentang keadaan orang-orang yang berdosa, yaitu mereka yang tidak ikut berjihad karena malas dan cenderung kepada keadaan yang santai, padahal mereka beriman dan membenarkan perkara yang hak.³

Tafsir dari Ibnu Katsir ini, bahwa Allah Swt berfirman dan ada pula orang-orang lain yang mengikuti dosa-dosa mereka. Maksudnya, mereka mengakui dosa-

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Mikraj Khazana Ilmu, 2014), h. 9

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 404

dosa yang mereka lakukan terhadap Tuhannya, tetapi mereka mempunyai amal perbuatan lain yang saleh. Mereka mencampurbaurkan amal yang baik dengan

yang buruk. Mereka adalah orang-orang yang masih berada di bawah pemaafan dan pengampunan Allah Swt. Ayat ini sekalipun di turunkan berkenan dengan orang-orang tertentu, tetapi pengertiannya umum mencakup seluruh orang yang berbuat dosa lagi dan bergelimang dalam kesalahannya, serta mencampurbaurkan amal yang baik dengan amal buruknya, hingga diri mereka tercemari oleh dosa-dosa.

Ajaran agama islam memperingati bahwa dari setiap dosa-dosa yang di perbuat maka harus di tebus kembali tetapi karena ada amal perbuatan yang lain maka mereka mencampurbaurkan amal perbuatan baik dan buruk hal tersebut tidak seharusnya dilakukan. Tetapi tuhan maha mengampun segala dosa-dosa yang telah di perbuat itu sebabnya adapun amal perbuatan baik ataupun buruk yang mereka lakukan itu masi bisah di ampuni dan di maafkan oleh Allah Swt. Tetapi disisi lain mereka masi menyimpan dosa-dosa dari perbuatan mereka sendiri dan masi di cemari oleh dosa-dosa maka dari itu mereka harus memperbaiki diri mereka dan tidak mencampurbaurkan amal yang baik dan yang buruk.

Maka dari itu konsep mutu pembelajaran bisa di pahami melalui pendekatan operasi produksi di bidang industri, yaitu berkenan dengan mutu *input*, mutu proses, dan mutu *output* apabila mutu *input* bagus, di olah dengan proses yang bagus. Maka *outputnya* hampir dapat di pastikan bagus. Mutu pembelajaran sekolah berkenan dengan mutu input pembelajaran, dan mutu output pembelajaran.⁴

⁴ Abdullah, Abdurahman Saleh. 2005 *Teori-Teori Pendidikan Alqur'an*. Jakarta : PT Rineka Putra, h. 2

Mutu input pembelajaran, segala kegiatan dengan masukan untuk proses pembelajaran sekolah merupakan *input* pembelajaran. *Input* pembelajaran

1. dapat berupa material dan nonmaterial. Berikut ini adalah beberapa indikator yang dapat di operasikan sebagai *input* pembelajaran di tingkat persekolahan yaitu:

- a). Memiliki kebijakan mutu;
- b). Tersedia sumber daya yang siap;
- c). Memiliki harapan prestasi yang tinggi;
- d). Berfokus pada *stakeholder* (khususnya peserta didik);
- e). Memiliki input manajemen;

2. Mutu proses pembelajaran, berkaitan dengan proses pembelajaran sekolah, dapat dilihat berdasarkan indikator-indikator mutu pembelajaran. Indikator yang dapat di personalkan untuk melihat mutu sebuah sekolah dalam menjalankan manajemen berbasis sekolah, yaitu:⁵

- a) Aktifitas proses belajar mengajar yang tinggi;
- b) Kepemimpinan sekolah yang kuat;
- c) Sekolah yang memiliki budaya mutu;
- d) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif.;
- e) Sekolah dimiliki *teamwork* yang kompak, cerdas, dan dinamis;
- f) Sekolah memiliki kewenangan (kemandirian);
- g) Partisipasi warga sekolah dan masyarakat yang tinggi;
- h) Sekolah harus memiliki keterbukaan (transparansi manajemen);
- i) Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan;

⁵ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara,) h. 230

Mutu *output* pembelajaran, *output* adalah kerja sekolah, kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang di hasilkan dari proses pembelajaran. Kinerja

3. sekolah di ukur dari mutunya, efektivitasnya, produktivitasnya, evisiensiya, inovasinya, mutu kehidupan kerjanya dan moral kerjanya.

Pada umumnya indikator *output* dapat di klasifikasikan menjadi dua yaitu

- a) *Output* pencapaian akademik (*academic achievement*).
- b) *Output* pencapaian nonakademik (*nonacademic achievement*).⁶

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di gunakan teori tentang peningkatan mutu milik juran yang di kenal dengan trilogy Juran. Langkah-langkah proses peningkatan mutu dan trilogy Juran meliputi perencanaan (*planning*) pengendalian (*controlling*), dan peningkatan (*inproverment*) penjabaran langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, perencanaan mutu, perencanaan ini melibatkan serangkaian langkah-langkah unifersal, yaitu pertama, menentukan siapa pelanggannya, kedua menentukan kebutuhan pelanggan, ketiga mengembangkan keistimewaan produk yang menanggapi kebutuhan pelanggan, keempat mengembangkan proses yang dapat menghasilkan keistimewaan produk itu, dan yang kelima, mentransfer rencana yang di hasilkan kedalam tenaga operasi.⁷

Dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu, kepala sekolah harus senantiasa memahami sekolah sebagai suatu sistem organik. Untuk itu, kepala

⁶ Suryanti dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Surabaya : UNESA University Press,) h. 149

⁷ Abdullah Mukhamad, “*Manajemen Peningkatan Mutu Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model, Madrasah Tsanawiyah Negeri Terpadu Dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Reguler Berprestasi*.” *Disertai*. (Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang) h. 120.

sekolah harus lebih berperan sebagai pemimpin di bandingkan sebagai manajer, kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mempengaruhi dan menggerakkan sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah pengembangan kurikulum, pembelajaran, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, penciptaan iklim dan sebagainya.

Menurut Poernomosidi Hadjisarosa dan Slamet, PH, kepala sekolah merupakan salah satu sumber daya sekolah yang disebut sumber daya manusia jenis manajer (SDM-M) yang memiliki tugas dan fungsi mengordinasikan sejumlah *input* manajemen agar SDM menggunakan jasanya untuk bercampur tangan dengan sumber daya selebihnya sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik untuk menghasilkan *output* yang di harapkan.⁸

Dengan melakukan upaya-upaya tersebut di harapkan kepala sekolah sebagai visioner mampu meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang di pimpinnya pendidikan dapat di katakan bermutu apabilah seseorang pemimpin visioner dalam mengelolah pendidikannya dapat melakukan upaya-upaya secara maksimal sehubungan dengan penggunaan dengan sumber-sumber daya pendidikan, dana, fasilitas (sarana dan prasarana), dan kompetensi kurikulum.

Upaya-upaya maksimal yang dilakukan oleh kepemimpinan visioner berdampak pada peningkatan mutu, yang menghasilkan prestasi yang merata bermutu, relevan, dan mempunyai nilai ekonomi bagi lulusannya (sesuai dengan keinginan dan harapan yang sudah di tetapkan dalam misi) yang mampu bersaing dengan dunia kerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat *stakeholder*.

⁸ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru Algesindo), h. 231

Oleh karena itu, untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu dari suatu lembaga pendidikan, mesti di pimpin oleh seorang pemimpin yang mempunyai visi atau pandangan jauh kedepan tentang apa yang akan di butuhkan pasar kerja

sesuai dengan perkembangan zaman dan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang handal.⁹

Dari paparan teori para ahli di atas, dapat mengambil kesimpulan bahwa peningkatan mutu pendidikan dilakukan secara bertahap melalui proses yang benar, tepat, dan usaha yang maksimal. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi harus memerhatikan pentingnya peningkatan mutu pendidikan dan mampu menjadi penggerak yang mampu merangsang guru-guru untuk bersemangat meningkatkan mutu pendidikan secara bersama-sama. Disamping itu, kepala sekolah harus mampu menentukan strategi yang tepat dan upaya yang maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebab, hal ini dapat memberikan hasil pada *output* dan *outcome* yang baik sehingga berdampak pada munculnya simpatik masyarakat. Dalam artian seseorang harus bekerja secara efektif dan efisien atau mempunyai daya guna yang setinggi-tingginya.¹⁰

B. Pengertian Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk memperjelas pokok masalah yang di bahas dalam penulisan skripsi ini serta sebagai batasan ruang lingkupnya, maka perlu kiranya penulis jelaskan beberapa istilah atau pokok yang ada pada judul tersebut. “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar. How To Solve It New Of Mathematical Method* (Jakarta: Bumi Akasara. Polya,) h. 25

¹⁰ Enceng Mulyas, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,) h. 86

Meningkatkan Mutu Pembelajaran SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.”

Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 perubahan peran kepala sekolah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2017 tentang perubahan atas

peraturan pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang guru. Pada peraturan sebelumnya yang sudah diganti, yaitu peraturan pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang guru, tentang tugas manajerial bagi kepala sekolah tidak di sebutkan. Pasal 54 ayat (1) peraturan pemerintah yang terdahulu mengatur hanya tentang beban kerja dan bukan terkait dengan tugas kepala sekolah. Pasal tersebut menyatakan bahwa “beban kerja kepala satuan pendidikan yang memperoleh satuan tunjangan provesi dan masalah atau tambahan adalah paling sedikit 6 (enam) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu atau membimbing 40 (empat puluh) peserta didik bagi kepala satuan pendidikan yang berasal dari guru bimbingan dan konseling atau konselor.”¹¹

1. Kompetensi, adalah suatu hal yang di kaitkan dengan kemampuan, Pengetahuan/wawasan, dan sikap yang dikerjakan oleh pegawai.
2. Manajerial Kepala Sekolah, Sebagai manajer yang memimpin institusi, kepala sekolah memiliki sejumlah tugas yang harus di lakukannya dalam mengelolah sekolah. Secara tradisional kepala sekolah di anggap sebagai manajer pada tingkat menengah.

Dengan terjadinya perubahan cepat yang menyangkut standar-standar pendidikan yang berbasis reformasi dan akuntabilitas, lahirlah konsep yang

¹¹ Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia. *Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun Tentang Guru* (Jakarta : Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia,) h. 31

berbeda, tentang kepala sekolah yang mendekati model seperti yang di uraikan Collins (2001) dalam bukunya *good to great why some companies make the leap and other don't* yang menyarankan bahwa pemimpin termasuk kepala sekolah harus fokus pada apa yang dianggap esensial.¹²

3. Meningkatkan Mutu Pembelajaran, menumbuhkan motivasi, dalam hal ini sangat berpengaruh untuk belajar lebih tekun lagi dan lebih bersemangat.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan ini dapat terfokuskan pada pokok permasalahan, maka peneliti telah mengidentifikasi pembahasan skripsi ini di fokuskan pada peningkatan mutu pembelajaran di SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Dalam hal ini peneliti berfokuskan pada pokok permasalahan yang ada pada mutu pembelajaran pendidikan dan peneliti dapat membatasi permasalahan ini dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang ada pada sekolah tersebut.

Adapun pokok permasalahannya dalam pembahasan penulisan skripsi yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kompetensi manajerial kepala sekolah SMK Negeri Motongkad.
2. Apakah hambatan yang di hadapi kepala sekolah dalam melaksanakan kemampuannya sebagai manajerial.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini yaitu:

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009). h. 150.

1. Untuk mengetahui proses kerja kepala sekolah SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan kepala sekolah dalam membina dan memimpin SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.
3. Tujuan di setiap penulisan ilmiah peneliti mempunyai tujuan tertentu demikian pula peneliti mengadakan penelitian ini dengan tujuan.
 - a. Untuk mendeskripsikan bentuk peningkatan mutu pembelajaran SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur
 - b. Mengidentifikasi hambatan serta masalah yang di hadapi oleh kepala sekolah SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur
4. Kegunaan: adapun kegunaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Kegunaan ilmiah yaitu dapat menjadi kontribusi bagi penelitian lanjutan yang ingin mengembangkan penelitian ini secara konperensif.
 - b. Kegunaan praktisnya yaitu dapat membantu kepala sekolah agar dapat lebih efektif dan evisien untuk mengembangkan mutu pembelajaran Sekolah SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.¹³

Dari penjelasan di atas membahas tentang kemampuan kepala sekolah dan upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang dimana kepala sekolah harus lebih mengutamakan proses pendidikan atau proses dalam pembelajaran peserta

¹³ Marzuan Harun, C. Z dan Ibrahim, S, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri Meureudu. Jurnal Administasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, vol. 4 No 3. Agustus, h. 84

didik terutama pada mutu pembelajarannya, dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran itu di butuhkan semangat kepala sekolah dan para guru untuk bekerja sama dalam sebuah pekerjaan apalagi menyangkut tentang meningkatkan mutu pembelajaran dimana ada melaksanakan manajemen proses pembelajaran itu sendiri mutu pembelajaran akan di tentukan dengan seberapa besar kemampuan dalam memberdayakan sumber daya yang ada untuk peserta didik belajar secara produktif.

Jadi upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di fokuskan pada konsep atau model pembelajarannya yang agar supaya bisah membuat peserta didik memahami dan mengerti akan proses pembelajaran yang akan di berikan dari para guru-guru untuk meningkatkan tingkat kecerdasan peserta didik juga menumbuhkan rasa ingin tahu. Dan yang perlu di ketahui yaitu pertimbangan dalam memilih model pembelajaran, terdapat sejumlah pertimbangan yang mesti di pikirkan guru terkait dengan pemilihan model pembelajaran yang akan di gunakan dalam pembelajaran yang di laksanakan. Maka yang harus di lihat yaitu yang pertama, kelompok model pembelajaran kedua, model interaksi sosial tiga, model pengolahan informasi dan model sistim perilaku. Itula beberapa model-model yang perlu di terapkan oleh para guru terhadap peserta didik di karenakan begitu banyak siswa yang belum bisah memahami atau mengerti salah satu sistim yang di berikan dari para guru-guru untuk mengembangkan potensi siswa-siswa tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. *Pengertian Manajerial Kepala Sekolah*

1. Kepala Sekolah

Sebelum lebih lanjut membahas tentang manajerial atau manajemen kepala sekolah maka terlebih dahulu penulis menjelaskan tentang bagaimana menjadi manajemen kepala sekolah, kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal, secara sederhana, kepala sekolah dapat di definisikan sebagai tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.¹⁴

Strategi merupakan perencanaan atau melakukan pengelolaan untuk pembelajaran peserta didik maka dari itu strategi bagi kepala sekolah dan para guru untuk meningkatkan minat belajar dari siswa tersebut. Strategi berkaitan erat dengan bagaimana melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, strategi

¹⁴ Gribin James J, *Evective Managerial Leardership* (American Management Association, inc 1978.), h. 94

merupakan seni untuk mengelolah sumber daya agar mampu mencapai sasaran yang dituju dengan efektif dan efisien strategi bersifat mendasar dan menyeluruh sehingga tidak gampang untuk diubah.

Konsep strategi berbeda dengan taktik-taktik merupakan cara untuk mencapai sasaran yang bersifat kondisional dan situasional sehingga dapat diubah sesuai dengan tuntutan kondisi yang terjadi di lapangan.

Pengembangan strategi bermula dari kondisi yang ada pada saat ini dan kondisi masa depan yang di tuju, berdasarkan kondisi masa depan yang dituju kemudian di formulasikan skenario-skenario tersebut di rumuskan dalam bentuk tertulis dan verbal, yang dikenal dengan istilah visi, yang merupakan gambaran atau mimpi yang rasional dan logis tentang masa depan yang ingin diwujudkan.

Mutu pendidikan akan tercipta apabila penyelenggaraan pendidikan dapat di laksanakan secara efektif dalam kerangka kerja yang konseptual, efektivitas penyelenggaraan pendidikan akan menghasilkan mutu pendidikan yang di harapkan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari sistem pembelajaran yang di selenggarakan dilingkungan sekolah.¹⁵

Peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat di capai dengan lebih efektif dan efisien. Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan yang berasal dari sekolah tersebut, untuk menghasilkan lulusan yang bermutu maka proses pendidikan harus bermutu juga, proses pendidikan yang bermutu merupakan bentuk dukungan yang bermutu pula dari berbagai aspek pendidikan termasuk di dalamnya adanya dukungan personalia seperti

¹⁵ O, Leari, Elisabet, *Kepemimpinan : Menguasai Keahlian yang Anda Perlukan Dalam 10 Menit*. Terjemahan Dedy Jacobus. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2001) h. 229

administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan professional, sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media, serta sumber belajar yang tepat, serta lingkungan yang mendukung.

Peningkatan mutu berkaitan dengan target yang harus di capai, proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait, dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek mutu hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut, peningkatan mutu sekolah secara umum dapat di ambil bersamaan dengan strategi membangun akuntabilitas pendidikan dengan pola kepemimpinan, seperti kepemimpinan sekolah, pola kepemimpinan ini menyarankan hal-hal sebagai berikut:¹⁶

- a. Memperkuat tim sebagai bahan pembangun yang fundamental dalam struktur Perusahaan;
- b. Mengembangkan aspek positif individual dengan berbagai manfaat dari konsumen;
- c. Berfokus pada detail dalam mengimplementasikan gambaran besar tentang perusahaan;
- d. Menerima tanggung jawab pribadi untuk selalu mengidentifikasi akar penyebab masalah;
- e. Membangun hubungan antar pribadi yang kuat;
- f. Menjaga agar pemikiran tetap terbuka terhadap kritik dan nasihat yang konstruktif;
- g. Memelihara sikap yang progresif dan berpandangan kemas depan;
- h. Bangga dan menghargai prestasi kerja;
- i. Bersedia menerima tanggung jawab dan mengikuti pelatihan;

¹⁶ Dermawan Wibisono. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Erlangga. di rektorat jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan *Kompetensi Supervisi Manajerial*. (Jakarta : kemdiknas 2006), h. 17

Dalam melakukan proses peningkatan mutu pembelajaran manajemen harus melakukan pendekatan perilaku manusia.

Inti dari pendekatan ini adalah perilaku manusia, pendekatan ini memperkaya pemegangan manajemen melalui metode dan konsep ilmu sosial, khususnya psikologi dan antropologi.¹⁷

Penekanan dalam pendekatan ini terletak dalam hubungan antar individu, serta bagaimana dampaknya individu di pandang sebagai mahluk sosiopsikologi. Sebagian besar orang memahami bahwa manajer itu merupakan pemimpin dan semua kegiatan-kegiatan orang yang di pimpinya sebagai keadaan-keadaan manajerial, pengaruh lingkunganya berdampak terhadap motivasi perilaku manusia, pendekatan ini telah memberikan masukan yang berharga dalam memperkaya pemahaman terkait dengan manajemen.¹⁸

Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dalam usaha pengembangan sumber daya manusia, morti more yang di kutip Soetopo mengemukakan beberapa faktor yang perlu di cermati sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan sekolah yang positif dan kuat, kepemimpinan *Directive* (memberi-Penegarahan), *Collaborative* (penuh kerja sama), dan *Nondirective* (member kebebasan) dapat diterapkan di sekolah, ketepatan penerapan gaya dan orientasi kepemimpinan sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan sekolah.
- b. Harapan yang tinggi, tantangan bagi berpikir siswa, mutu pendidikan dapat di peroleh jika harapan yang di terapkan kepada peserta didik memberikan tantangan kepada mereka untuk berkompetisi mencapai tujuan pendidikan,

¹⁷ Atmowidario, S. *Manajemen Pelatihan Manajemen Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: Ardadizya. Jaya, 2000), h. 144

¹⁸ Salis, Edward. 2010. *Total Quality Management In Education*. Alih Bahasa oleh Ahmad Alih Riayadi Dan Fahrurozi. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jokjakarta : IrCioD, h. 54

harapan yang tinggi, bukan harapan yang muluk dan sulit di capai oleh siswa, tetapi harapan yang tinggi untuk meraih prestasi bagi peserta didik.

- c. Monitor terhadap kemajuan siswa, aspek monitor menjadi penting karena keberhasilan siswa di sekolah tak akan terekam dengan baik tanpa adanya aktifitas monitoring secara kontinu, monitor berharap dan pemberian balikan akan meningkatkan kualitas pendidikan anak, di sinilah program perbaikan dan pengayaan bisa di terapkan.
- d. Tanggung jawab siswa dan keterlibatannya dalam kehidupan sekolah, pendidikan akan berkualitas jika menghasilkan lulusan bertanggung jawab, disiplin, kreatif, dan terampil aktifitas organisasi siswa sekolah perlu digalakkan, siswa di latih untuk bertanggung jawab atas tugasnya sebagai siswa, dan berani menanggung resiko atas perbuatannya.

Sekolah dalam realitanya adalah suatu organisasi yang mengendalikan mata rantai pada klien, para guru adalah pemasok layanan terhadap peserta didik dan orangtua, pemerintah (Depdiknas) merupakan pemasok layanan terhadap guru-guru, memberikan layanan satu terhadap yang lain.¹⁹

2. Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran butuh membangun budaya mutu sekolah dalam arti mempersiapkan mental dan kebiasaan yang sudah melekat dalam setiap langkah kegiatan dan hasil kegiatan merupakan produk sekolah yang berakar dari sikap mental, komitmen, dedikasi dan loyalitas setiap personil yang ada di sekolah. Selain itu juga pendidikan merupakan jasa yang perlu memiliki standar isi penilaian terhadap mutu, standar mutu adalah panduan sifat-sifat barang atau jasa, termasuk manajemennya yang relatif sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

¹⁹ Sunasi, Ahmad. *Studi Pengembangan Model Pendidikan Provisional Tenaga Kependidikan*. (Bandung: PPS IKIP. 1990) h. 51

a. Standar Nasional Pendidikan

Mutu layanan di sekolah mengacu kepada peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan berdasarkan peraturan tersebut standar nasional pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan tenaga pendidikan, standar sarana dan prasara, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.²⁰

b. Standar Isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang di tuangkan dalam kriteria tentang kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus di penuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

c. Standar Proses,

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

d. Standar Kompetensi Lulusan,

Kompetensi kelulusan merupakan pedoman penilaian dalam menentukan lulus tidaknya peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan.

e. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

²⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 146

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.²¹

Kinerja sekolah, secara etimologis, kinerja dalam bahasa Inggris disebut dengan (*performance*), atau biasa juga disebut dengan prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, untuk kerja atau penampilan kerja berdasarkan ruang lingkungannya, kinerja dapat di pahami dalam tiga perspektif, yaitu kinerja organisasi terbentuk atas kerja individu dan kerja kelompok. Kerja organisasi berhubungan dengan berbagai aktifitas dalam rantai nilai (*value chain*) yang ada pada organisasi kinerja, organisasi menurut Bastian merupakan tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi tersebut. Kinerja sekolah berkaitan dengan tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program/kegiatan kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi sekolah. Kinerja sekolah dapat dilihat dari perspektif dan efektivitas sekolah dan efisiensi sekolah yang efektif menunjukkan kesesuaian antara hasil yang di capai dengan hasil yang di harapkan, dimana seluruh peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan tinggi dalam belajar serta pengembangan diri namun juga peserta didik yang memiliki kemampuan intelektualitas yang biasa pun dapat mengembangkan dirinya seoptimal mungkin, apalagi jika di bandingkan dengan kondisi awal ketika mereka baru memasuki sekolah. Peningkatan kualitas pengelolaan sekolah tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah namun bergantung pula pada partisipasi dari semua lapisan masyarakat sebagai *Stakeholders* utama dalam sistem pendidikan nasional, sistem pendidikan nasional

²¹ Suhadi Winoto, "Peran Komite Sekolah Dalam Proses *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*," *Disertai*, Tidak Di Publikasikan (Malang: Program Pascasarjana UM Malang, 2007), h. 188.

menghapuskan adanya hubungan interpedensi antar komponen *stakeholders* pendidikan, yang melibatkan masyarakat.²²

Masyarakat, terdapat anggapan pendidikan hanya tanggung jawab pemerintah, sehingga disentralisasi pendidikan belum dimaknai oleh masyarakat sebagai pengembangan kemajuan pendidikan.

Orangtua, sering beranggapan bahwa sekolah merupakan tempat pendidikan tinggal, sehingga kurang serius memperhatikan kemajuan anak, baik secara *behavior* maupun psikologis.

Peserta didik, belum sepenuhnya peserta didik dari berbagai tingkatan dapat tertampung di sekolah, sehingga berdampak pada jumlah anak putus sekolah, selain itu biaya tinggi, kurangnya gizi, serta pendekatan psikis yang kurang tepat menyebabkan peserta didik tidak mampu berkembang secara optimal.²³

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, Berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar di sebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar, yaitu berasal dari dalam diri peserta didik belajar, dan ada pula dari luar dirinya. Dalyono menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal (kesehatan, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar), sah menyatakan bahwa prestasi belajar dapat di pengaruhi oleh faktor internal (keadaan/kondidisi jasmani dan rohani peserta didik) dan faktor ekseternal (kondisi lingkungan di sekitar peserta didik) dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).

²² Jerome S. Arcaro. *Pendidikan Berbasis Mutu. (t.t)(t.th)*, h. 75.

²³ Nana Syaodi Sukmadinata, Dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2006), h. 9

3. Upaya Pemimpin Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Di setiap organisasi, posisi dan peran kepemimpinan selalu sangat sentral, maju dan mundurnya organisasi sangat tergantung pada sejauh mana pimpinan mampu berimajinasi untuk memajukan organisasi, demikian pula dalam konteks sekolah sebagai organisasi, posisi kepala sekolah juga sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinya.

Kepala sekolah sebagai individu yang bertanggung jawab di sekolah mempunyai kewajiban untuk berusaha agar semua potensi yang ada pada lembaganya dapat di manfaatkan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan yang di harapkan.

Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus mampu mobilisasi memberdaya sekolah, dalam kaitanya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenangan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan penciptaan iklim sekolah.²⁴

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, menurut Nana Syaodih Sukmadinta perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan provisional dalam bidang pendidikan.
- b. Kesulitan yang di hadapi para provisional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi kegagalan sistem yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.

²⁴ Slameto *.Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.(Jakarta : Rineka Cipta, 2010) h. 193

- c. Dalam meningkatkan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan norma dan kepercayaan lama harus diubah.
- d. Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu pendidikan dapat di perbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas dan pimpinan departemen pendidikan mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan.²⁵

4. Faktor Pemecahan Masalah

Menurut Charles dan Lester pemecahan masalah yang sesungguhnya di pengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- a. Kognisi, faktor kognisi meliputi pengetahuan konseptual (pemahaman) dan strategi dalam menerapkan pengetahuan pada situasi yang sesungguhnya.
- b. Afeksi, faktor afeksi mempengaruhi kepribadian peserta didik untuk memecahkan masalah.
- c. Metakognisi, metakognisi meliputi regulasi diri yaitu kemampuan untuk berpikir melalui masalah pada diri sendiri.

Meningkatkan pemakaian metode, variasi pemakaian metode perlu di usahakan sesuatu materi yang di sampaikan sehinga siswa tidak merasa bosan, untuk itulah dalam menyampaikan metode, guru harus memperhatikan hal-hal dan juga membangkitkan motivasi belajar motivasi yang dapat di berikan kepada siswa, antara lain pemberian hadiah, mengadakan persaingan atau kompetisi, selalu mengadakan apresiasi dan evaluasi, memberikan tugas sesuai dengan kemampuan pemberian pujian, minat belajar, pemberian hukuman, serta adanya suasana belajar yang menyenangkan.

Dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu, kepala sekolah harus senantiasa memahami sekolah sebagai suatu sistem organik, untuk itu kepala

²⁵ Roestiyah. NK. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. (Jakarta: Bina Aksara, 1982), h. 63.

sekolah harus lebih berperan sebagai pemimpin dibandingkan sebagai manager kepala sekolah sebagai pimpinan harus mampu memengaruhi dan menggerakkan sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa hubungan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, penciptaan iklim sekolah, dan sebagainya.

Dalam islam agar memerhatikan mutu pendidikan, mutu pendidikan dalam islam tampak pada perintah Allah dan Rasulnya tentang kewajiban menuntut ilmu, dalam bahkan dalam islam, kewajiban menuntut ilmu tidak di batasi oleh waktu, tetapi dilakukan sepanjang hayat (*longlife edocation*).²⁶

B. Metode Kepemimpinan dan Mutu Pembelajaran

Metode kepemimpinan kepala sekolah yang sukses, dapat di adaptasi dari konsep ordwey dalam buku Kartono, ia menjelaskan tujuan metode kepemimpinan yang mempengaruhi setiap tindakan pemimpin yang sukses memberi perintah. Perintah timbul dari situasi formal dan informal, karena itu perintah adalah fakta fungsional dari kepala sekolah, baik berbentuk instruksi, komando, peraturan tata tertib, standar praktek atau perilaku yang harus di patuhi oleh sumber daya manusia yang ada di sekolah. Perintah biasanya tercakup dalam tugas, kewajiban, dan tanggung jawab, yang harus dilakukan oleh setiap individu yang ada di lingkungan sekolah.

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang memacu pada seperangkat komponen yang saling bertanggung jawab satu sama lain untuk

²⁶ Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran teori, Permasalahan Praktik*, (Malang: Program Pascasarjana Unifersitas Negeri Malasng, 2004), (t.th), h. 87

mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain: peran guru, peserta didik, bahan, metode, situasi dan evaluasi dari keseluruhan metode kepemimpinan dan pembelajaran. Diatas seorang guru tidak hanya memperhatikan pembelajaran misalnya metode bahan dan evaluasi saja, tetapi mempertimbangkan secara keseluruhan, maka metode kepemimpinan dan pembelajaran di jelaskan satu persatu di bawah ini.

Guru, adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di dalam kelas yang bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan masing-masing guru. Bukan hanya sekedar orang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan (mata pelajaran) tertentu, akan tetapi guru adalah anggota masyarakat yang harus ikut dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.²⁷

Peserta didik, merupakan *raw* (bahan mentah) didalam proses transformasi yang disebut pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tentu dan merupakan orang yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan fisik mampu psikis yang merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Peserta didik adalah komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk menegembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar.

Bahan, bahan merupakan sesuatu yang memiliki pesan untuk tujuan pengajaran yang di sampaikan kepada siswa dengan menggunakan alat penampilan, seperti buku paket, peta, bola dunia dan grafik. Dalam proses pembelajaran seorang

²⁷ Garvin dan Davis Dalam Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (t.th), (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 86.

guru harus menyiapkan bahan pelajaran sebelum memulai materi pembelajaran didalam kelas agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Metode, metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatannya agar tujuan yang telah di susun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan yang menunjukkan pada suatu perencanaan untuk mencapai suatu pembelajaran.²⁸

Setiap guru harus mempersiapkan metode yang tepat sebelum melaksanakan proses pembelajaran karena tidak semua metode cocok di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Karena setiap siswa memiliki karekteristik yang berbeda-beda.

Evaluasi, merupakan bagian penting dari proses pendidikan dan pembelajaran bagi peserta didik. Tanpa evaluasi maka tingkat kemajuan dan ketercapaian peserta didik dalam pendidikan dan pembelajaran sulit untuk di ukur. Keberhasilan dalam menerapkan evaluasi yang baik akan menentukan tingkat tingkat keberhasilan pendidikan dan pembelajaran itu sendiri. Evaluasi merupakan tindakan atau proses menentukan nilai-nilai dari suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.²⁹

1. Mutu pendidikan

²⁸ Murgatryd dan C. Morgan, *Total Quality*. Dikmenum Dekdipbud, *Manajemen Peningkatan Mutu Dalam Suplemen Dua Pelatihan Kepala Sekolah Menengah Umum* (Jakarta: Depdikbud, 1998/1999), h. 54

²⁹ Widyastono, H *Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume, (t.t.) 15*, No 6 November 2009. h. 1021

Mutu merupakan sebuah filosofis dan metodologis yang membantu instrument institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Sudarwan Danim menyatakan bahwa mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa. Sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu bermakna dapat di lihat dan juga tidak dapat di lihat, tetapi dan dapat dirasakan.

Berkaitan dengan hal tersebut, mutu pendidikan dapat di lihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu terjadi apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, saran sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya penciptaan suasana yang kondusif.

2. Masukan (*input*) pendidikan

Masukan pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena di butuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya. Input sumber daya melihat sumber daya manusia (kepala sekolah, termasuk guru Bp, kariawan, peserta didik) dan sumber daya dan selebihnya (peralatan, perenglengkapan, uang, bahan) input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana,dan program *input* berbasis harapan-harapan berupa visi, misi, dan tujuan. Kesiapan *input* sangat di perlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karenah

itu, tinggi rendahnya mutu *input* dapat di ukur makin tinggi pula mutu input tersebut.³⁰

3. Proses pendidikan

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input* sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut *output*. Dalam pendidikan berkala mikro (di tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi di banding dengan proses lainnya. Proses di katakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemanduan *input* sekolah (guru, peserta didik, kurikulum, uang, peralatan).

Mutu dalam prespektif pendidikan adalah mutu dalam konsep relatif, Terutama berhubungan dengan kepuasan pelanggan, pendidikan terdiri dari pelanggan internal dan eksternal.³¹

C. Model Sistem Perilaku

Model sistem pembelajaran perilaku pada mulanya di kembangkan melalui eksperimen terhadap kondisi yang bersifat klasikal oleh pavlov, yang kemudian di kembangkan oleh thorndike dalam bentuk sistem *reward* di dalam pembelajaran. Model ini memusatkan perhatian pada perilaku yang teramati atau dapat di observasi. Model ini menggunakan dasar pemahaman psikologi perilaku atau

³⁰ Rizal Sani *Mengembangkan Model Pelatihan Vokasional Untuk Meningkatkan Kompetensi Pengelolaan Usaha Mikro dan Kecil*. (Bandung program Doktor UPI, 2013). h. 162.

³¹ Ekosiswoyo, R. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan*, (t.t), *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Nomor 2 LPTK dan ISPI, hal. 14.

psikologi behavioristik yang meningkatkan penciptaan sistim lingkungan belajar yang memungkinkan manipulasi kekuatan tingkah laku atau *behavioural reinforcement* secara efektif sehingga terbentuk pola tingkah laku yang di hendaki. Secara teoritik kelompok model sistim perilaku di kenal pula dengan istilah model modifikasi perilaku dan terapiperilaku. Beberapa model pembelajaran yang termasuk kedalam model sistem perilaku antara lain belajar tuntas atau di kenal dengan istilah *mastery learning* pengajaran langsung atau *directInstruction* belajar sosial atau *social learning*.³²

Belajar Tuntas (Mastery Learning) konsep belajar tuntas merujuk pada pemahaman tentang kerangka kerja untuk merencanakan urutan pembelajaran yang di gagas oleh John B. Carroll dan Benjamin Blom

Pengajaran Langsung (Direct Instruction) pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran dimana kegiatannya terfokus pada aktivitas-aktivitas akademik.

Simulasi (Simulation) model pembelajaran simulasi merupakan penerepan dari prinsip sebagai salah satu cabang psikologi. Model ini mengasumsikan manusia seperti mesin yang memiliki sistem kendali yang mampu membangkitkan gerakan dan mengendalikan diri sendiri.

Belajar Sosial (Social Learning) model pembelajaran sosial (*social learning*) menengkan bahwa kondisi lingkungan dapat memberikan dan memelihara respon-respon tertentu pada diri peserta didik. Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Model dapat di pahami juga sebagai gambaran tentang keadaan

³² Pawar, Burn, S., and Eastman, K., K. *The Nature and Implication of Contextual Influences on Transactional leadership : A Conceptual Examination*. Academy of Management Review, Vol. 22, No. 1, pp, h. 80

sesungguhnya. Model pembelajaran dapat di pahami sebagai kerangka konseptual yang melukiskan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai secara efektif. Beberapa aspek yang perlu di pertimbangkan oleh guru dalam pemilihan model pembelajaran adalah berkaitan dengan orientasi pembelajaran *outcome content*, atau proses kelompok model-model pembelajaran antara lain model klasik, model inplementasi teknologi, model personal, model interaksi, model penegmbangan, model proses kelompok, model pengembangan kognitif model modifikasi perilaku, dan model fundamental.³³

Berbagai macam model pembelajaran yang termasuk kendala model interaksi sosial antara lain adalah model investigasi kelompok atau *group investigaston*. Pembelajaran di kelas sering dengan implementasi kurikulum 2013 mengalami sejumlah pergeseran guru bukan lagi pusat dari proses pembelajaran, karena pusat dari proses pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri.

D. Pendekatan Manajemen dan Pengelolaan Kelas

1. Pendekatan Dan Pengelolaan Kelas

Masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor, permasalahan siswa adalah faktor utama yang terkait langsung, karena pengelolaan kelas yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran baik secara kelompok maupun secara invidiual. Keharmonisan antara guru dan siswa, itu karena tingginya kerja sama di antara siswa tersimpul dalam bentuk interaksi. Lahirnya interaksi yang optimal tentu saja bergantung dari

³³ Odden, I.R. dan Priscilla Wohlstetter, p. (*Making School Based Management Work*. February 1995/Volume/52/Number 5.) *School Reform : What We've Learned* hal. 32

pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas. Sebagai pendekatan tersebut adalah seperti dalam uraian berikut :³⁴

a. Pendekatan Proses Operasional

Manajemen di analisis dari sudut pandangan apa yang di perbuat seorang manajer untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang manajer. Proses pendekatan operasional banyak digunakan, karena dia sangat menolong dalam mengembangkan pemikiran manajemen dan membantu menentukan bentuk manajemen dalam ketentuan-ketentuan yang mudah dipahami.

b. Pendekatan Perilaku Manusia.

Inti pendekatan ini adalah perilaku manusia.pendekatan ini memperkaya pemahaman manajemen melalui metode dan konsep ilmu sosial, khususnya psikologi dan antropologi.

c. Pendekatan Kekuasaan.

Pengelolaan kelas di artikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku siswa. Peran guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas.

d. Pendekatan Pengejaran.

Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku siswa yang kurang baik.peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.

³⁴ Thohah, M.. *Kepemimpinan dalam Manajemen: Suatu Pendekatan Perilaku*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2003) h. 19

2. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku.

Pendekatan ini menekankan pada perubahan tingkah laku siswa. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku siswa yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.³⁵

3. Pendekatan Proses Kelompok.

Kelas diartikan sebagai proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial, dimana proses kelompok merupakan yang paling utama. Peran guru adalah mengusahakan kondisi kelas yang memberi kemungkinan proses belajar mengajar berjalan yang memberi kemungkinan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien. Kebutuhan terhadap manajemen kelas, bukan hanya karena kebutuhan akan efektivitas. Efisiensi dan proses pembelajaran melalui pengoptimalan fungsi kelas, namun lebih dari itu, manajemen kelas merupakan respon terhadap semakin meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari ruang kelas. Diruang kelas, guru diuntut untuk mampu menghasilkan peserta didik yang utuh, sesuai dengan fungsi pendidikan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁶

Manajemen kelas menurut Mulyasa merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif yang mengendalikannya jika

³⁵Handoko, T.H.*Manajemen* (Edisi 2). (Yogyakarta: BPFE, 1995) h. 17.

³⁶Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan, (t.t),(t.th),...*, h. 33.

terjadi gangguan dalam pembelajaran. Nawawi menyatakan bahwa manajemen kelas dapat di artikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah.

4. Kegiatan Utama dalam Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan proses pemberdayaan sumber daya yang ada di dalam kelas, sehingga memberikan kontribusi dalam pencapaian efektivitas pembelajaran. Sebagai sebuah proses, maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas, guru melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatan yang di mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan suatu keatuan yang utuh dan saling terkait. Kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari:

a. Pengaturan Peserta Didik.

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktifitas dan kegiatan di kelas yang di tempatkan sebagai objek dan antara perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka peserta didik, bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subyek.³⁷

b. Pengaturan Fasilitas.

Aktivitas yang dilakukan guru maupun peserta didik di dalam kelas sangat di pengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik dan lingkungan kelas. Oleh karena itu, lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi diruang kelas.

³⁷ Suharsini Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* . (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) h. 102

Manajemen kelas di atas di tuntut bagi pesesrta didik untuk lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dan peserta didik selain di tuntut untuk belajar juga harus lebih meningkatkan kemauan minat belajar dan membaca supaya bisa melati pemikiran dan kecerdasan dari siswa-siswa tersebut.

Guru juga dituntut untuk selalu mengecek keberadaan siswa permasalahan disini yaitu peserta didik tidak semuanya mempunyai minat belajar dan akhlak yang baik. Berbagai aktifitas lainnya yang dilakukan guru di ruang kelas antara lain berkenan dengan pembelajaran:³⁸

5. Mengecek Presensi Peserta Didik.

Peserta didik dilihat keberadaannya satu persatu terutama di arahkan untuk melihat kesiapannya dalam mengikuti proses belajar mengajar, kesiapan secara visik terutama mental karena dengan perhatian dari awal, akan memberikan dorongan kepada mereka untuk dapat mengikuti kegiatan dalam kelas dengan baik. Mengumpulkan, memeriksa, dan menilai hasil belajar peserta didik. Tugas yang sudah di berikan kepada peserta didik hendaknya dengan cepat di kumpulkan di periksa, dan di nilai. Jangan lupa untuk memberikan komentar yang memotivasi tentang hasil belajar peserta didik dengan demikian peserta didik akan merasa di hargai dan terdorong untuk terus belajar dengan optimal.

6. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas Yang Di kembangkan Oleh Djamarah Terdiri Dari:

- a. Hangat dan antusias guru yang hangat dan akrab pada peserta didik selalu menenjukan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

³⁸ Ismail Noor, *Manajemen Kepemimpinan, (t.t), (t.th)*, h. 19

Kedua, kepala sekolah menerima tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya kepada orang lain. Tanggung jawab tersebut di tunjukan antara lain dengan menginspirasi terbentuknya iklim yang saling menghargai, saling percaya dan saling mendukung bersifat sabar, tekun, dan teguh. Juga berusaha untuk tetap teratur walaupun dihadapkan pada situasi menentang dan rumit.³⁹

Merefleksikan kekuatan rasional menjadi salah satu yang harus dimiliki kepala sekolah sebagai manajer. Arti dari kekuatan rasional ini yaitu kepala sekolah pada dasarnya di tuntutan harus memiliki keterampilan interpersonal untuk mengembangkan dan memelihara kualitas hubungan dengan berbagai pihak atau orang dengan karakter dan watak masing-masing.

Dalam hal ini, *pertama*, bahwa kepemimpinan relasional dapat di artikan kemampuan kepala sekolah dalam menghargai orang lain. Indikator dari kepemimpinan relasional ditunjukan antara lain oleh:

- a. Menghargai individu dan berinteraksi dengan orang lain secara menyentuh dan bermartabat;
- b. Bersikap jujur, apa adanya, dan terbuka didalam interaksi mereka dengan orang lain;
- c. Menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan sportif dimana orang dapat saling bekerja sama dan saling perhatian;
- d. Memberikan dorongan atau motivasi kepada guru-guru dan anggota sekolah untuk selalu bersedia bekerja sama sehingga tujuan bersama dapat tercapai, yang dapat di wujudkan dalam pemberian penghargaan atau sanksi/hukuman;

³⁹ E. Muliya, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.31.

- e. Memahami karakteristik bawahannya agar dapat menyeimbangkan potensi dengan tugas yang harus diberikan.⁴⁰

Ketiga, kepala sekolah memahami akan kemampuan mereka dalam meyakinkan dan sehingga terbentuk kualitas hubungan yang saling ketergantungan satu sama lain. Hal yang harus dilakukan kepala sekolah, di antaranya menginspirasi dan mengembangkan rasa kebersamaan dan beragam pendapat, serta mengelolah dan memecahkan permasalahan secara efektif.

Menerapkan kekuatan personal dan relasional pada diri seseorang kepala sekolah memang tidak timbul begitu saja. Inti dari terbentuknya refleksi kekuatan personal dan relasional ini melalui adanya rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi serta membangun atau jaringan dengan berbagai pihak. Penerepan kekuatan personal dan relasional salah satunya dapat di kaitkan dengan pelibatan komponen aparat penegak hukum dalam sejumlah kegiatan di sekolah. Contoh berikut adalah bagaimana aparat penegak hukum dapat berpartisipasi dalam sejumlah kegiatan sekolah, yaitu pelantikan patrol sekolah dan kegiatan nusantara bersatu. Kegiatan nusantara bersatu khususnya agar dalam diri peserta didik tertanam penghargaan terhadap keberagaman yang tumbuh dan ada pada negeri ini.⁴¹

Ketiga persoalan tentang kepala sekolah di atas memiliki beberapa persamaan dengan apa yang penulis paparkan yaitu membahas tentang kompetensi manajerial kepala sekolah bercerita tentang kepala sekolah masih membahas tentang kemampuan seorang pemimpin yang bagaimana caranya agar supaya SMK

⁴⁰ Iseu Tresiana, “ Pengaruh Kepemimpinan Visioner, Budaya *Organisasi Dan Manajemen Pengetahuan Terhadap Komitmen Organisasi* Dosen Di Universitas Kuningan,” Dalam *Jurnal: Equalibrium*, (2009), vol, 5, No, 9 p 42-62. h,128

⁴¹ Ismail Noor, *Manajemen Kepemimpinan Muhamad SAW: Mencontoh Teladan Kepemimpinan Rasul Untuk Kesempurnaan Manajemen Modern* (Bandung: Mizan, 2011), h. 65.

Negeri Motongkad itu bisah terarahkan dengan baik dan benar, maka kepala sekolah membuat rencana di setiap waktunya untuk memimpin dan mengarahkan pola dan merode apa saja yang harus dilakukan untuk membuat sekolah itu menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan data-data yang lengkap mengenai permasalahan yang ada pada tempat yang di teliti dengan jalan yang mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenan dengan masalah-masalah tersebut.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif karena proses penelitian lebih bersifat seni dan bisah disebut metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁴²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Penelitian ini di laksanakan dalam jangka waktu dua bulan pada tanggal 1 agustus sampai 30 september Tahun 2019

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data-data yang di teliti sumber data di bagi menjadi dua yaitu: data primer dan data sekunder.

Sumber data primer, yaitu data yang di buat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang di tangannya data di kumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat atau dari objek penelitiannya.

⁴² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,) h. 18

Sumber data sekunder, yaitu data yang di kumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang di hadapi. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah bahan dari kepustakaan yaitu berupa buku-buku juga maupun artikel karya ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berasal dari tata usaha yaitu ibu yola sedangkan sumber data dari dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan visi dan misi serta untuk mendapatkan data para guru dan siswa dari keadaan di sekolah tersebut dan keadaan sarana dan prasarannya yang ada pada Sekolah Smk Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.⁴³

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data. Sering pula disebut strategi pemecahan masalah sebab dalam tahap ini mempersoalkan tentang bagaimana masalah-masalah penelitian yang dilakukan hendak di pecahkan. Pengumpulan data di lakukan di Smk Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yakni metode dengan cara memberikan gambaran secara objektif yang di teliti penulis dengan tanpa memberikan tambahan atau perubahan terhadap data yang telah di kumpulkan dari hasil meneliti lapangan di samping itu pulah *kredibilitas* sumber data tetap di jaga eksistensinya penelitian ini digunakan metoe berfikir deduksi yaitu mengumpulkan data-data dari lapangan yang kemudian itu disimpulkan oleh peneliti.

E. Instrumen Penelitian

Dalam instrumen pengumpulan data peneliti melakukan pengumpulan data yaitu yang dilakukan dalam penelitian ilmiah hasil dari instrumen ini kemudian di kembangkan atau di analisa sesuai dengan metode penelitian kulalitatif dan dalam

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian, (t.t) (t.th)*, h.372

penggunaan penelitian kualitatif ini menggunakan instrumen wawancara instrument peneliti yaitu berupa tes mengukur informan dengan sejumlah pertanyaan instrumen penelitian sebagai alat bantu agar bisah mengukur data data yang sudah diperoleh dari hasil meneliti di lapangan tempat penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam jenis penelitian, saat ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang di ambil dari tempat tersebut di antara lain sebagaiberikut :

1. Observasi

Yaitu secara langsung peneliti menilai dan menggunakan cara mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Dimana penulis melakukan pengumpulan data dan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian yang bertempat di Smk Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Yang menyangkut tentang meningkatkan mutu pembelajaran dan sebagainya.⁴⁴

2. Interview (wawancara)

Adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan berbagai informasi yang di gali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Antara penulis dan orang yang akan di wawancarai yang akan memberikan data, seperti kepala sekolah, Smk Negeri Motongkad tata usaha, staf, guru-guru dan peserta didik, yang hanya beberapa orang saja.

3. Dokumentasi

(pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan) atau suatu metode pengumpulan data-data yang ada di Sekolah Smk Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Studi

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian, (t.t) (t.th)*, h. 372

yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dengan judul tersebut. Dokumen tersebut yang terkait dengan judul tersebut. Dokumen yang di antaranya ada buku-buku yang berhubungan dengan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mmutu Pembelajaran di SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Juga dokumen lain yang di anggap relevan dengan pokok-pokok permasalahan.

Jenis data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu terbagi dalam dua jenis. Diantaranya, data kepustakaan, yaitu data yang sudah di peroleh dari literatur seperti buku, majala, dan lain sebagainya. dengan karakteristik kepustakaan data yang sudah di kumpulkan dapat di kategorikan dalam dua jenis, yaitu :

- a. Data primer, yaitu : literatur yang membahas tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.⁴⁵
- b. Data sekunder, yaitu : literatur lain yang mendukung penelitian ini seperti kamus dan buku yang membahas tentang dalam Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.
- c. Data lapangan, yaitu : data-data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian penulis dari lokasi penelitian. Karakteristik data di lapangan yang di kumpulkan dapat di kategorisasikan dalam dua jenis :

G. Prosedur Penelitian

Bagian dari prosedur penelitian yaitu penulis mendefinisikan masalah-masalah yang harus di jelaskan di dalam penelitian ini yaitu mengacu pada teori-

⁴⁵ Lexi, J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Rosdakarya, 2006), hal. 34

teori yang di bahas dalam penulisan skripsi ini permasalahan yang seringkali di temukan di saat peneliti melakukan observasi dan wawancara di lapangan untuk memenuhi data-data yang di perlukan.

Permasalahan yang seringkali di jumpai yaitu yang pertama dari segi guru-guru yang ada pada sekolah SMK Negeri Motongkad yaitu masi banyak guru yang tidak bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka masing-masing dan masih banyak kekurangan dalam menjalankan peran mereka sebagai guru di sekolah tersebut lab computer toilet dan masi banyak lagi itu tidak semuanya ada di karenakan faktor dari siswa-siswa tersebut yang seringkali merusak fasilitas yang ada di sekolah ini maka dari itu peneliti menyimpulkan agar sekolah tersebut bisah maju dan menjadi sekolah yang berkarya maka di sarankan kepada kepala sekolah serta guru-guru dan para siswa saling menjaga terutama keharmonisan susasana dan menjaga tutur kata juga santun dan melindungi lingkungan sekolah agar tetap indah di pandang mata serta disiplin terhadap waktu yang sudah di tentukan di dalam lingkungan sekolah tersebut.⁴⁶

Adapun pokok permasalahan di atas yang penulis paparkan yaitu tentang proses pembelajaran peserta didik dan pembinaan guru-guru terhadap siswa yang ada pada lingkungan sekolah SMK Negeri Motongkad dari semua permasalahan yang penulis amati yaitu ada pada guru-guru tersebut di karenakan ada guru yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik dan ada pula yang tidak memperhatikan peserta didik saat mengikuti pembelajaran bahkan hanya diam di dalam ruangan kantor dan duduk santai, permasalahan ini yang seringkali di jumpai yaitu pertama guru yang bisa di bilang sama sekali tidak memenuhi kriteria guru dalam melakukan tugas mereka yang telah diberikan dan di amanahkan.

⁴⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,) h. 165

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Profil SMK Negeri Motongkad*

1. Geografis dan Sejarah Berdirinya Sekolah SMK Negeri Motongkad

Geografis, SMK Negeri Motongkad terletak di jalan Trans Sulawesi Lingkar Selatan Desa Motongkad Induk Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, SMK Negeri Motongkad di apit oleh satu sekolah lainnya antara lain SD Cokro Aminoto Motongkad. lingkungan sekolah merupakan kompleks jalan trans sehingga untuk proses belajar mengajar sangat tidak terganggu, ketenangan dan kenyamanan lingkungan sangat terjaga keasliannya. Status kepemilikan tanah adalah pemerintah daerah.⁴⁷

Sejarah Berdirinya SMK Negeri Motongkad, SMK Negeri motongkad adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Sekarang ini Pada tahun 2018 sampai sekarang tahun 2019 masi menjabat, sebagai kepala sekolah yang dipimpin oleh Bapak Darto Tatambihe, S.Th berawal dari keinginan masyarakat untuk memajukan pendidikan dikawasan jalan Tras Sulawesi Lingkar Selatan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Kecamatan Motongkad pada khususnya di Motongkad, maka pada tahun 2000 keluar SK tentang SMK Negeri Motongkad, kemudian pada tahun 2009 keluar SK ijin operasional sekolah. Pimpinan atau kepala sekolah pertama di SMK

⁴⁷ Profil *SMK Negeri Motongkad*, Dokumen Pada hari senin, tanggal 29. Juli 2019

Negeri Motongkad yaitu Bapak Zakariya S.Pd kepemimpinan dimulai dari tahun 2010 sampai dengan 2011.

Kemudian di ganti lagi oleh Bapak Drs. Burnoso Bahrin S.Pd masa kepemimpinan kepala sekolah yang kedua ini di mulai dari tahun 2012.⁴⁸

2. Identitas Sekolah

- | | |
|--------------------------------|--|
| a. Npsn | : 40105169 |
| b. Status | : Negeri |
| c. Bentuk Pendidikan | : Smk |
| d. Status Kepemilikan | : Pemerintah Daerah |
| e. Sk Pendirian Sekolah | :D.01/Dikbudpora 173/2009 |
| f. Tanggal Sk Pendirian | : 2009-06-29 |
| g. Sk Izin Operasional | : D.01/Dik /2013/2009 |
| h. Tanggal Sk Izin Operasional | : 2009-06-29 |
| i. Daerah | : Pedesaan |
| j. Provinsi | : Sulawesi Utara |
| k. Status Sekolah | : Negeri |
| l. Bangunan Sekolah | : Pemerintah |
| m. Lokasi Sekolah | : Jalan Trans Lingkar Selatan
Kabupaten Bolaang Mongondow
Timur. |

⁴⁸ Profil *SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*, Tgl 29 Juli

3. Visi dan Misi

Visi:

Terwujudnya insan yang beriman dan bertakwa, cerdas, trampil, menguasai iptek dan berjiwa kewirausaha.

Misi:

- a. Menanamkan nilai-nilai akhlak dan keagamaan dalam proses pembelajaran
- b. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.
- c. Menegaskan ketrampilan sesuai dengan kompetensinya.
- d. Membekali peserta didik dengan penguasaan teknologi informasi.
- e. Menumbuhkan keberanian peserta didik untuk berwirausaha.

4. Keadaan Guru Pegawai, Siswa dan Sarana Prasarana

Tenaga pengajaran di SMK Negeri Motongkad sudah meningkat sekolah itu terdiri sejak tahun 2009. Guru dan staf yang ada di SMK Negeri Motongkad berjumlah 28 orang. berikut ini adalah data guru/pegawai dan staf tentang jabatan.

Keadaan guru siswa dan sarana prasarana di sekolah tersebut belum bisa dibilang sempurna karena masih ada sebagian dari guru-guru yang tidak memenuhi kewajiban mereka sebagai guru di sekolah tersebut dan keadaan juga keadaan siswa di sekolah ini banyak yang sudah berhenti sekolah serta ada juga yang

meninggal dunia sebabitulah jumlah dari siswa di sekolah tersebut tidak sesuai dengan perhitungan data-data yang telah di perhitungkan.⁴⁹

Tabel 4.1

Data Guru/Pegawai SMK Negeri Motongkad

No	Nama	Jk	Jenis PTK
1	2	3	4
1.	Darto Tatambihe, S.Th	L	Kepala Sekolah
2.	Suci Rahmawati Ishak, S.Pd	P	Guru Produktif
3.	Erpina Mamonto, S.Pd	P	Guru Produktif
4.	Jackson Rumengan, S.Pd	L	Guru Produktif
5.	Ani Maria Kkrisnida, S.Pd	P	Guru Produktif
6.	Gabriel Dimas, S.Si	L	Guru Produktif
7.	Leyla O. Parawouw, SE	P	Guru Produktif
8.	Irnada Kanter, S.Pd	P	Guru Produktif
9.	Norike M. M Sumangkut, S.Pd	P	Guru mata Pelajaran
10.	Siti Marwiyah Alim, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran
11.	Wirda Aabdul, S.Ag	P	Guru Mata Pelajaran

⁴⁹ Keadaan Pendidik dan Peserta Didik *SMK Negeri Motongkad Tgl 29 Juli 2019*

12.	Tirmizi Daeng Mangawi, S.Hi	L	Guru Mata Pelajaran
13.	Ramdani Astrid langgi, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran
14.	Yola Mamonto	P	Guru Tata Usaha
15.	Yasmin Pade, S.Th	P	Guru Mata Pelajaran
16.	Srisasmita Mokoagow, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran
17.	Mizwar R Mokoagow, S.Pd	L	Guru Mata Pelajaran
18.	Suardi, S.Pd	L	Guru Mata Pelajaran
19.	Rizky Bachmid, S.Pd	L	Guru Mata Pelajaran
20.	Olivia Mokoagow, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran
21.	Irva Yolanda Lumentah, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran
22.	Delfi Katili, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran
23.	Isnaini Lambando, Ama. Te	L	Staf Tata Usaha
24.	Cindrawati Lambando, SH	P	Staf Tata Usaha
25.	Never Deis Sahabat, S.Pd	L	Guru Mata Pelajaran
26.	Rohadi, S.Si	L	Guru Mata Pe;ajaran
27.	Sulista Minggu, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran
28.	Ridwan Takalau	L	Security

Sumber Data :Nama guru-guru SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Data nama-nama guru yang sudah dikumpulkan ada 28 guru yang tercantum di daftar nama guru-guru SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongonw Timur.

Berdasarkan hasil tabel di atas itu membuktikan bahwa hanya ada 28 guru yang mengajar di Smk Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. karena sebagian guru lainnya banyak yang pindah disekolah lain.

Berdasarkan penelitian penulis menarik kesimpulan bahwa guru Smk Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur kenapa banyak yang keluar dari sekolah tersebut karena banyak yang pindah dan hanya sedikit yang bertahan.

Table 4.2

Keadaan Guru dan Pegawai Bulan Januari Tahun 2019

URAIAN	GOL II			GOL III			GOL IV		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
Kepala Sekolah	-	-	-	1	-	1	-	-	-
Guru	-	-	-	5	8	13	-	-	-
Pegawai	-	1	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH	-	1	-	6	8	14	-	-	-
PENDIDIKAN	GURU ASN			GURU THL			GURU HONOR		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
S1	6	8	14	3	4	7	-	1	1
S2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
D3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH	6	8	14	3	4	7	-	1	1
PENDIDIKAN	PEGAWAI ASN			PEGAWAI THL			PEGAWAI HONOR		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
S1	-	-	-	-	2	2	-	-	-

SMA SEDERAJAT	-	1	-	-	-	-	1	-	-
JUMLAH	-	1	-		2	2	1	-	-
DATA SERTIFIKASI									
URAIAN		L	P	JML					
SERTIFIKASI		4	6	10					
NON SERTIFIKASI		2	1	3					
DEPAG		-	1	1					
JUMLAH		6	8	14					
DATA SESUAI PENGELOMPOKAN GURU									
URAIAN		L	P	JML					
KEPALA SEKOLAH		1	-	1					
NORMATIF		4	4	8					
ADAPTIF		1	6	7					
PRODUKTIF		2	4	6					
BK/BP		-	-	-					
JUMLAH		8	14	24					

Sumber Data Sekolah SMK Negeri Motongkad Kab Bolaang Mongondow Timur.

Keadaan guru dan pegawai tahun 2019 guru ada 13 orang pegawai 1 jadi pegawai dan guru itu ada 14 orang jadi semuanya setelah dijumlahkan ada 24

Berdasarkan tabel di atas data guru dan pegawai Sekolah SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur masi sangat membutuhkan pegawai dan guru untuk memajukan sekolah tersebut dikarenakan kurangnya pegawai dan para guru karena sekolah tersebut masi sangat membutuhkan tenaga pendidik lainnya untuk lebih menajukan sekolah SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Table 4.3

Jumlah Siswa :

No	Kelas	Jlh Kelas	JumlahSiswa		Jumlah	Ket
			Laki-laki	Perempuan		
1	X	4	33	41	74	
2	XI	3	46	31	77	
3	XII	4	31	28	59	
TOTAL		11	110	100	210	

Data:jumlah siswa SMK N Motngkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Berdasarkan tabel di atas kelas 10 terbagi 4 kelas laki-laki 33 orang perempuan ada 41 orang jadi jumlahnya siswa kelas 10 ada 74 orang. Kelas 11 ada 3 kelas dan laki-laki ada 46 perempuan ada 31 jadi jumlahnya ada 77 orang kelas 12 ada 4 kelas laki-laki 31 perempuan 28 jadi jumlahnya ada 59 semua siswa dari kelas 10 sampai dengan kelas 12 itu jumlahnya ada 210 orang siswa.

Berdasarkan jumlah data siswa yang telah peneliti hitung itu ada 210 siswa di Smk Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur itu masi sangat kurang karena sebagian dari siswa tersebut ada yang pindah sekolah dan ada yang meninggal serta ada yang berhenti.

Table 4.4

Berdasarkan Keadaan Siswa SMK Negeri Motongkad Tahun Pelajaran

2018/2019

NO	Kompetesi keahlian	Kelas									Jlh Total
		X			XI			XII			
		L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	
1	Adm. Perkantorn	7	14	21	10	15	25	5	16	21	67

2	Akuntansi	8	10	18	10	11	21	9	7	16	55
3	TKJ	9	9	18	26	5	31	6	5	11	60
4	Perikanan	9	8	17	-	-	-	-	-	-	17
5	TITL	-	-	-	-	-	-	11	-	11	11
JUMLAH TOTAL		33	41	74	46	31	77	31	28	59	210

Sumber Data dari keadaan siswa SMK Negeri Motngkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasar dari data di atas yang telah peneliti kumpulkan yaitu kelas 10 administrasi perkantoran perempuan dan laki-laki ada 21 orang kelas 10 akuntansi ada 18 orang dan kelas 10 TKJ ada 18 orang kelas 10 perikanan ada 17 dan kelas 11 apk ada 25 orang kelas 11 akuntansi ada 16 siswa dan 11 tkj ada 11 siswa serta

kelas 12 apk ada 21 orang kelas 12 akuntansi ada 16 siswa kelas 12 tkj ada 11 jadi jumlah dari keseluruhan ada 2010 siswa SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Table 4.5

**Keadaan Siswa Perkelas SMK Negeri Motongkad Tahun Pelajaran
2018/2019**

NO	KLS	Paket Keahlian	Jenis Kelamin		Jlh	Jlh Rom bel	Agama		KET
			L	P			Islam	Kristen	
1	X	Adm. Perkantoran	7	14	21	1	13	8	
2	X	Akuntansi	8	10	18	1	8	10	
3	X	TKJ	9	9	18	1	15	3	
4	X	Perikanan	9	8	17	1	3	14	
JUMLAH			33	41	74		39	35	
1	XI	Adm. Perkantoran	10	15	25	1	16	9	
2	XI	Akuntansi	10	11	21	1	7	14	
3	XI	TKJ	26	5	31	1	21	10	
JUMLAH			46	31	77		44	33	
1	XII	Adm. Perkantoran	5	16	21	1	15	6	
2	XII	Akuntansi	9	7	16	1	6	10	
3	XII	TKJ	6	5	11	1	9	2	
4	XII	TITL	11	-	11	1	6	5	
JUMLAH			31	28	59	11	36	23	

JUMLAH TOTAL			210		119	91	
---------------------	--	--	------------	--	------------	-----------	--

Sumber Data: keadaan siswa perkelas SMK Negeri Motngkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur tahun pelajaran 2018/2019

Berdasarkan data di atas yaitu ada beberapa siswa perkelas perempuan dan laki-laki dari jurusan APK dan Akuntansi serta jurusan TKJ dan Perikan ada beberapa jumlah siswa juga yang tercampur dari agama islam dan agama Kristen karena sekolah SMK Negeri Motongkad adalah sekolah umum jadi semua siswa itu di campurkan jumlah siswa yang agamanya islam itu ada 119 dan yang Kristen ada 91 siswa dari semua siswa yang ada itu jumlahnya ada 210 siswa.

5. Sarana Prasana

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor untuk menunjang mutu pembelajaran atau belajar- mengajar. Juga salah satu sumber keberhasilan bagi siswa-siswa di SMK Negeri Motongkad dengan tersedianya sarana dan prasarana tetapi sarana dan prasarana di sekolah tersebut belum bisa di bilang memadai karena masih banyak yang kurang dari lab computer dan wc sekolah dan lain sebagainya belum tersedia di sekolah tersebut. Sedangkan sarana dan prasarana di SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yaitu baru terdiri beberapa ruangan saja.

- a. Ruang Kepala Sekolah
- b. Ruang Guru
- c. Ruang Tata Usaha
- d. Lab Komputer
- e. Kantin sekolah

Sarana dan prasarana di sekolah SMK Negeri Motongad ini masi sangat memperhatikan apa terlebih dengan mutu pembelajaran di sekolah tersebut pendidik dan tenaga kependidikan bisa di bilang masi sangat lalay dengan pekerjaan mereka di Smk Negeri Motongkad masih banyak yang harus di tingkatkan lagi karena masih banyak yang sangat kurang pada sekolah tersebut maka dari itu kepala sekolah dan guru guru harus menambakan sebuah organisasi atau memberikan pelajaran tambahan di sekolah itu.⁵⁰

Realita sarana prasarana di sekolah SMK Negeri Motongkad banyak yang harus diubah dikarenakan fasilitas yang kurang memadai termasuk SDM nya sendiri sehingga memicu perkembangan pendidikan, dalam hal tersebut banyak permasalahan yang timbul mengenai kurangnya sarana dan prasarana seperti hal fasilitas yang minim yaitu menjadi permasalahan utama di Smk Negeri Motongkad.

B. Hasil Penelitian

Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan keberhasilan dan kegagalan bawahan adalah suatu pencerminan langsung atau kegagalan seorang pemimpin. Dengan demikian kepala sekolah bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan dan perbutan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staf dan juga orangtua siswa tidak dapat di lepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah. Tujuan dan peneliti di sini memfokuskan permasalahan pada “pola mutu pembelajarannya yang masih terbilang belum memiliki pola pembelajaran yang memadai ” maka dari itu kepala sekolah harus melakukan pendekatan dan mengarahkan para bawahan staf dan guru-guru agar

⁵⁰ Keadaan Seokolah *SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*, *Observasi* Tgl 30 Juli 2019

memperhatikan proses pembelajaran dan memberikan motivasi terhadap peserta didik.⁵¹

“Menurut saya meningkatkan mutu pembelajaran itu merupakan suatu tindakan yang sangat diperlukan karena mutu pembelajaran sangat penting bagi peserta didik tetapi di sekolah SMK Negeri Motongkad peningkatan mutu pembelajaran itu sama sekali tidak dikerjakan karena di sekolah SMK Negeri Motongkad dari segi para guru-gurunya banyak yang lalai akan tugas mereka masing-masing seperti mengajar di kelas dan memberikan arahan terhadap peserta didik mereka seperti tidak peduli kepada anak didik mereka dan banyak sekali yang kurang dari sekolah tersebut.”

Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh guru honorer sebagai wali kelas

Apk dalam wawancara sebagai berikut :

“Mutu pembelajaran itu menurut saya, mutu merupakan elemen-elemen yang meliputi suatu usaha yang memenuhi dan melebihi harapan. Sedangkan pembelajaran itu yaitu suatu proses yang dilakukan secara langsung didalam ruangan kelas maka kami para guru ingin sekali

meningkatkan mutu pembelajaran yang ada pada sekolah ini bukan hanya itu tetapi kami guru-guru ingin sekali memajukan sekolah ini dan meningkatkan prestasi belajar dari para siswa.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat di pahami bahwa kreatifitas guru dalam proses belajar sangat di butuhkan mengingat peserta didik memiliki sifat yang cepat bosan dalam belajar maka guru harus melihat kondisi peserta didik dan guru harus menciptakan dan mampu kreatif agar semangat belajar peserta didik meningkat. Kreativitas guru dalam mengajar akan mampu mengelolah metode dan model pembelajaran, sehingga menumbuhkan minat belajar siswa.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan, sebab secara langsung ,mereka harus berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan bakat peserta didik dan harus mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Guru juga di tuntutan untuk memiliki kemampuan dasar yang harus di perlukan sebagai pendidik, pembimbing

⁵¹ Darto Tatambihe, *Wawancara di Sekolah SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*. Tgl 31 Juli 2019

dan mengajar. Berkualitas atau tidaknya proses pendidikan sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi guru.⁵²

Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut :

“Menurut pengamatan saya, ya memang guru itu di tuntut untuk seperti itu karena guru-guru disekolah SMK Negeri Motongkad banyak yang masih muda maka mereka harus memiliki kemampuan dalam mengelolah peningkatan mutu pembelajaran dan kreativitas dalam mengajar, siswa-siswanya agar para siswa dapat memiliki rasa ingin belajar. Dari segi belajar mengajar, di dalam proses pembelajaran harus menggunakan metode di karenakan metode merupakan salah satu kreativitas dalam mengurangi rasa kebosanan siswa dalam mengajar sehingga siswa bisah memiliki minat belajar. Dengan menggunakan metode dapat meningkatkan minat belajar siswa.”

Selain itu juga telah di ungkapkan oleh salah satu siswa dari kelas XI TKJ dalam wawancara sebagai berikut :

“Yang saya tau metode pembelajaran atau tentang meningkatkan mutu pembelajaran di Smk Negeri Motongkad ini jarang sekali di terapkan di karenakan masih banyak guru-guru yang lalay akan tugas mereka dan ada juga yang sangat rajin memperhatikan para siswanya.”

Berdasarkan pernyataan dari siswa tersebut bahwa metode memang jarang di gunakan di karenakan para guru-guru yang kurang memperhatikan maka dari itu para siswa juga banyak yang bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka guru-guru harus lebih memperhatikan dan menerapka metode dan model pembelajaran agar bisa meningkatkan minat belajar dari peserta didik.

Guru yang memiliki kreativitas dan mampu memili metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Makin tepat metode yang di gunakan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran, maka maka yang di harapkan akan berjalan dengan baik dan sempurna.⁵³

⁵² Olivia Mokoagow *Wawancara di SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow, Timur*, Tgl 31 Juli 2019.

⁵³ Siswa-Siswa *SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*, *Wawancara* Tgl 30 Juli 2019

Selain itu juga telah di ungkapkan dari siswa kelas X APK dalam wawancaranya yaitu seabagai berikut :

“ guru-guru di Smk Negeri Motongkad itu tidak semuanya menggunakan metode dalam melakukan proses pembelajaran hanya sebagiannya saja yang menerapkan atau memberikan metode dan model dalam pembelajaran di karenakan guru-guru tersebut masih ada yang tidak patuh pada peraturan sekolah dan ada juga yang tidak mau mendengarkan kepala sekolah.”

Berdasarkan pernyataan dari siswa tersebut guru-guru di Smk Negeri Motongkad itu sebagian besar tidak menggunakan metode pembelajaran dan bukan hanya itu tetapi juga ada yang tidak mau mendengarkan nasihat dari kepala sekolah. adapun juga yang menunjukkan tingkahlaku yang tidak patut di contoh. Seperti tingkah laku yang berdebat di depan siswa dan menggunakan kata-kata yang kasar juga saling tuduh menuduh satu sama lain di depan siswa juga sering terjadi perdebatan seperti itu.

C. Pembahasan

berdasarkan hasil penelitian yaitu banyaknya permasalahan yang di hadapi oleh kepala sekolah pengeluhan tentang kelalayan dari para staf pegawai tata usaha dan para guru maka dari kepala sekolah seringkali ingin sekali memalingkan keadaan tetapi itu sudah kewajiban dan pekerjaan yang sudah ia pilih sebagai kepala sekolah oleh karena itulah harus memimpin dan mengarahkan para bawahannya.

Demikian pula dalam penampilan kepemimpinan kepala sekolah dalam arti, prestasi, kontribusi yang dapat di berikan (di sumbangkan) oleh kepala sekolah dalam rangka pencapaian tujuan sekolah, tidak selalu berjalan seperti yang di harapkan, sehingga terjadinya permasalahan.

Ada beberapa jenis dan sumber penyebab terjadinya permasalahan, seperti organisasi, pribadi kepala sekolah dan tingkat kematangan bawahan guru laporan, pustakawan, tenaga administrasi, para siswa dan sebagainya.

- a. Ketidakmampuan masyarakat;
- b. Tidak tercapainya tujuan dan sasaran sekolah;
- c. Keterbatasan biaya/dana;
- d. Arus pekerjaan yang tidak efisien;
- e. Perencanaan tugas yang tidak selalu sesuai;⁵⁴

Pola pembelajaran di SMK Negeri Motongkad, kendala utama yang dimiliki oleh peserta didik, yaitu mereka kurang mampu untuk mengikuti cara pengajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan mereka, terutama pada peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam berpikir dan tidak mau mengikuti pembelajaran di berikan oleh guru-guru maka sebab itu pola pembelajaran sangat susah untuk di terapkan kepada siswa-siswa tersebut. Maka dari itu para guru harus memiliki strategi dalam meningkatkan minat belajar dari peserta didik pembelajaran yang secarah kusus yang akan di berikan guru-guru terhadap siswa untuk dapat memahami memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada peserta didik, oleh karena itu guru harus menggunakan strategi pengajaran yang bisah membuat peserta didik bisah tahan dan nyaman di dalam kelas yaitu guru harus sedikit bermain dan memberikan dalam bentuk pembelajaran yang bisa di pahami oleh peserta didik dan guru terutama harus lebih memahami cara berfikir peserta didik agar lebih mudah bagi para guru memberikan pembelajaran terhadap siswa-siswa. Guru dan orangtua juga sangat berperan penting dalam suksesnya dalam suatu pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya guru yang berperan aktif tetapi siswa dan orangtua harus mendukungnya. Jadi faktor pendukung di SMK Negeri Motongkad ini kurang mendukung proses pembelajaran yang ada. Baik dari pihak siswa, guru, maupun orang tua. Dari pihak siswa kurang aktif dalam belajar dan cenderung diam. Dari pihak guru, guru selalu meningkatkan kepada

⁵⁴ Keadaan *SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*. *Observasi*, Tgl 30 Juli 2019.

siswa dan memberi penjelasan- penjelasan kepada orangtua agar memberikan penjelasan di rumah sebagaimana yang telah di sampaikan oleh guru.

Sasaran, ada lima sasaran pokok yang harus selaluh di bina oleh setiap kepala sekolah, yaitu. Program pengajaran, kelompok guru, laporan dan tenaga administratif, kelompok siswa, sarana dan fasilitas prasarana, serta hubungan kerjasama antara sekolah dan masyarakat.

Program pengajaran, merupakan bagian terpenting dalam pembinaan sekolah yang harus dilakukan oleh kepala sekolah. Oleh sebab itu apabila kepala sekolah ingin sekolah yang di pimpinnya berhasil, maka ia harus memiliki komitmen terhadap program pengajaran.

Sumber daya manusia, faktor yang paling esensial dalam proses pendidikan adalah unsur kemanusiaan, yaitu manusia yang di tugasi untuk menghasilkan perubahan yang telah di rencanakan pada anak didik, yaitu manusia yang memiliki kompetensi mengajar.

Fasilitas pendidikan, tanggung jawab utama seorang kepala sekolah yang berkaitan dengan fasilitas pendidikan, mencakup 2 masalah pokok yaitu: *Pertama*, perencanaan pembuatan gedung sekolah, kegiatan *kedua* pemeliharaan sekolah yang efektif dan efisien.⁵⁵

Merencanakan fasilitas yang baru maupun yang di perbaharui seharusnya memerlukan keterlibatan secara tepat dari para guru, siswa dan masyarakat sehingga fasilitas sekolah dapat merasakan dengan bermanfaat, dapat di pahami dan fleksibel.

⁵⁵ Keadaan SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, *Observasi* Tgl 30 Juli 2019.

Kedudukan kepala sekolah sangat berperan penting di karenakan kepala sekolah yang akan selalu membantu staf kepegawaian dan para guru-guru untuk mengelolah sekolah tersebut agar menjadi lebih baik lagi keberadaan kepala selolah bukanlah menjadi beban bagi para guru tetapi jika tidak ada pemimpin siapa lagi yang akan mendorong memberikan motivasi memberikan arahan, dan juga memberikan motivasi terhadap peserta didik. Dalam peningkatan mutu pembelajaran kepala sekolah sangat ingin meningkatkan semua aspek-aspek yang paling penting terhadap sekolah Smk Negeri Motongad dan kepemimpinan kepala sekolah itu tidak akan pernah main-main dengan perannya sebagai kepala sekolah untuk memimpin dan membina sekolah tersebut. Maka dari itu yang paling utama kepala sekolah harus meningkatkan minat belajar siswa dan mengarahkan para guru ke jalan yang lebih baik lagi.

Menurut pembahasan di atas yang suda penulis amati yaitu menceritakan tentang kemampuan dari kepalah sekolah dalam memimpin sekolahnya dan apakah sudah memenuhi syarat-syarat yang sudah di buat oleh kepala sekolah sendiri atau tidak mengenai pola pembelajaran di Smk Negeri Motongkad, sasaran, program pengajaran, dan fasilitas pendidikan serta faktor-faktor yang di perlukan oleh para guru-guru dan kepala sekolah juga harus meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut karena kepala sekolah masi sulit dalam mengatur guru-guru dan peserta didik karena yang paling utama itu kepala sekolah harus lebih mengajarkan atau menunjukan hal yang baik dulu terhadap para guru barulah para guru mengajarkan hal yang paling baik kepada peserta didik agar bisah membawa sekolah tersebut kearah yang lebih baik.

Kekurangan yang sangat perlu di perhatikan dalam langkah untuk meningkatkan mutu pembelajaran yitu berdasarkan kemampuan dari guru-guru tentang metode pembelajaran yang perluh di tingkatkan lagi dan lagi agar bisah

membuat sekolah tersebut menjadi sekolah yang di pandang dalam lingkungan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Upaya mutu pendidikan SMK Negeri Kabupaten Motongkad Bolaang Mongondow Timur sudah efektif. Karena guru di setiap memberikan pembelajaran terlebih dahulu memberikan soal sebelum memberikan pertanyaan yang sudah di siapkan untuk para siswa dan para administrator, guru, staf, pengawas dan pimpinan serta dapat mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, *team work* seperti yang di jelaskan oleh kepala sekolah SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Dalam mengembangkan pola pikir siswa harus menggunakan strategi yang cukup handal karena siswa SMK Negri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur masi banyak yang malas belajar serta tidak mau mengikuti pembelajaran yang di berikan guru.
2. Kendala Kepala Sekola SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, dalam memimpin yaitu masi terdapat pada guru dan

pegawai lainnya dikarenakan sistem pengajaran yang di berikan guru kepada siswa masi belum bisah di pahami oleh siswa tersebut kebanyakan sebagian siswa ada yang mengerti dan ada yang belum bisah memahaminya kerena masi banyak siswa yang bermalas-malasan untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru itu membuat kepala sekolah sedikit sulit mengatasi siswa-siswa tersebut.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di Smk Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Dalam memberikan masukan dan memberikan saran terhadap kepala sekolah dan para guru-guru serta memberikan ide yang berkenan dengan pola dalam meningkatkan mutu pembelajaran bagi seluruh siswa agar sekolah tersebut bisa menjadi lebih baik dan penulis memberikan beberapa saran yang penulis samapaikan kepada beberapa pihak di antaranya :

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik) yaitu dalam konteks proses pembelajaran, kepala sekolah menunjukkan komitmen yang tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar-mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan. Hal yang dilakukan kepala sekolah selalu memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru secara terus menerus dapat meningkatkan kompetensinya dalam rangka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai manager yaitu kepala sekolah harus melaksanakan pemeliharaan dan penegembangan profesi para guru yang kini

banyak yang masi lalai dan masi malas-malasan dan tidak mau masuk didalam kelas sehingga peserta didik tidakterarahkan maka dari itu kepala sekolah harus memfasilitasi dan memberikan kesempatan luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidik dan memberikan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, atau maupun pelaksanaan pelatihan di luar sekolah.

1. Guru

Sebagai seorang pendidik, guru guru harus bisah memperhatikan karakteristik dari para siswa-siswanya dan karena masi banyak anak didik yang tidak mau mengikuti proses pembelajaran di karenahkan banyak guru-guru yang terlalu lalay dalam perannya menjadi seorang guru itu harus cekatan dan memperhatikan juga mengarahkan serta membimbing siswa-siswanya agar bisah menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan negara mereka perlu dibimbing maka dari itu guru sangat berperan penting untuk mendidik peserta didik bagaimanapun carahnya biarpun anak didik senakal apapun guru merupakan orangtua kedua bagi peserta didik maka seharusnya guru dalam hal ini harus lebih memperhatikan siswa-siswanya.

2. Peserta didik

Dalam hal ini peserta didik di sekolah Smk Negeri Motongkad bisa di bilang sebagaian besar sangat menjengkelkan dan nakal serta jail dan saling mengejek teman-teman mereka maka dari Itu para guru seringkali selalu sulit dalam mengarahkan siswa-siswa mereka karenah tidak mau mendengarkan kata-kata guru dan banyak bermain dan masi bermalas malasan dalam mengikuti proses

pembelajaran yang akan diberikan oleh para guru-guru maka dari itu seharusnya guru-guru pun harus lebih tegas dan lebih cepat dan cekatan dari siswa-siswa yang mempunyai sifat-sifat yang seperti itu karena kalau tidak, mau jadi apa sekolah yang berdiri dan sudah menjadi negeri tersebut biarpun sekolah tersebut masih dalam tahapan pembangunan tetapi kepala sekolah dan para guru-guru serta masyarakat yang berada di lingkungan sekolah tersebut harus bersatu dalam membangun kesejahteraan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2009.
- Atmowidario, S. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Ardadizya Jaya. 2002.
- Dermawan Wibisono. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Erlangga. Direktorat jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan *Kompetensi Supervisi Manajerial*. Jakarta : kemdiknas. 2006.
- Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. V; Bandung: Alfabeta. 2013.
- Ekosiswoyo, R. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Nomor 2LPTK dan ISPI, 2007.
- Enceng Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2006.
- Garvin dan Davis Dalam Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* Bandung : Alfabeta.1994.
- Gribin, James J. *Effective Managerial Leadership*. American Management Association, inc, 1978.
- Griffin, Ricky, W., *Management*. New York: Printice, Guay, F., Chanal, J., Ratelle, C.F., Marsh, H.W., Larose, S., dan Boifin, M. *Intrinsic, Identified, and Controlled Types of Motivation For School Subjects in Young Elementary School Children*. *British Journal Psychology*. 1997.
- Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan Problema, dan Rrevormasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Handoko, T. H. *Manajemen* (Edisi 2). Yogyakarta: BPFE. 1995.
- Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran teori, Permasalahan praktik*, Malang : Program Pascasarjana Universitas Negeri Malasng, 2004,

- Kementrian Hukum Dan Hak Asasi Manusia. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 Tentang Guru*. Jakarta : Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia 2017.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Mikraj Khazana Ilmu, 2014), h. 9
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 404
- Lexi, J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosda karya, 2006,
- Marzuan; Harun, C.Z; dan Ibrahim, s. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri meureudu. Jurnal Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiahkuala*, vol. 4 No 3. Agustus 2016,
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Nana Syaodi Sukmadinata, Dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: PT. Rafika Aditama. 2006
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda karya. 2007.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara. 2010.
- O, Leari, Elisabet. *Kepemimpinan: Menguasai Keahlian Yang Anda Perlukan Dalam 10 Menit*. Terjemahan Dedy Jacobus. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2001.
- Odden, I.R. dan Priscilla Wohlstetter, p. *Making School Based Management Work*. February 1995/Volume/52/Number 5. *School Reform: What We've Learned*. 1995.
- OemarHamalik. *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: BumiAkasara. Polya, G,(1973). *How to solve it (new of mathematical Method)*. New Jersey:Prence University Press. 2001.
- Pawar, Burn, S., and Eastman, K., K.. *The Nature and implication of Contlextual Influences on Transactional leadership: A Conceptual Examination*. *Academy of Management Review*, Vol. 22, No. 1.1997
- Qomari Anwar Dan Syaiful Sagala. *Provesi Jabatan Kependidikan Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*. Jakarta Uhamka press. 2004.
- Rizal Sani *Mengembangkan Model Pelatihan Vokasional untuk meningkatkan kompetensi pengelolaan usaha Mikro dan kecil*. Bandung program Doktor UPI. 2013.
- Roestiyah. NK. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta : Bina Aksara. 1982.
- S. Murgatryd dan C. Morgan, *Total Quality*. Dikmenum Dekdipbud, *Manajemen Peningkatan Mutu Dalam Suplemen Dua Pelatihan Kepala sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Depdikbud, 1998/1999.

- Salis, Edward. *Total Quality Management In Education*. Alih Bahasa Oleh Ahmad Alih Riayadi Dan Fahrurrozi. *Manajemen mutu pendidikan*.Jokjakarta: IrCioD, 2010.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
- Suharsini Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003. Sunasi, Ahmad. *Studi Pengembangan Model Pendidikan Provisional Tenaga Kependidikan*. Bandung : PPS IKIP. Bandung. 1990.
- Suryabrata sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grasindo persada. 1997. Suryanti dkk. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: UNESA University Press. 2008.
- Thohah, M. *Kepemimpinan Dalam Manajemen: Suatu Pendekatan Perilaku*. Jakarta: Raja Grafindo. 2003.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI *Manajemen Pendidikan* (Bandung : Alfabeta. .2010.
- Widyastono, H. *Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Volume 15, No 6 November. 2009.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Depan Sekolah SMK N Motongkad



Proses wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK N Motongkad



Proses wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK N Motongkad



Proses Wawancara Dengan Tata usaha dan guru SMK N Motongkad



Proses Pembelajaran Di sekolah SMK N Motongkad



Proses Belajar Mengajar Di Kelas 2 APK Di Sekolah SMK N Motongkad

Proses Wawancara Dengan Dengan Sala satu Siswa Yang Ada Di



Sekolah SMK N Motongkad



Keadaan Ruang Kepala Sekolah Dan Tata Usaha

Keadaan Printer Dan Komputer Di Ruangan Tata Usaha

Keadaan Lingkungan Sekolah SMK N Motongkad





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road 1 Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : In. 25 / F.II / TL.00.1 / 1928 / 2019
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 19 Juli 2019

Kepada Yth :
Kepala/Pimpinan SMK Negeri Motongkad Boltim
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Sri Ayuni Posumah**
N I M : 15.2.4.028
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri Motongkad Kab. Bolaang Mongondow Timur"**.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Mohamad S. Rahman, M.Pd.I
2. Feiby Ismail, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Juli s.d. September 2019.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 19760318 200604 1 003

Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMK NEGERI MOTONGKAD

Jl. Trans Sulawesi Lingkar Selatan Desa Motongkad Kecamatan Motongkad



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Nomor : 420/SMKN.Mtkd-12/07/2019

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Darto Tatambihe, S. Th
Nip : 197712162010011005
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan Bahwa :

- | | |
|--------------------------------|----------------------|
| 1. Darto tatambihe, S.Th | 6. Ananda,A. Bachmid |
| 2. Olivia Mokoagow, S.Pd | 7. Faisa Langke |
| 3. Irva Yolanda Lumentah, S.Si | 8. Sulista mamonto |
| 4. Delvi Katili, S.Pd | 9. Irgi Mamonto |
| 5. Cindrawati Labando, SH | 10. Kezra, A. Rori |

Saya sebagai mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Iskam (MPI) yang telah melakukan obserfasi dan wawancara di Sekolah SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur tepatnya di desa ,Motongkad induk Pada hari Senin 29 juli 2019.

Demikian Pernyataan di buat dengan Sebenar-benarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Motongkad, 29-Juli-2019
Kepala Sekolah

Darto Tatambihe, S.Th
Nip.197712162010011005



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMK NEGERI MOTONGKAD

Jl. Trans Sulawesi Lingkar Selatan Desa Motongkad Kecamatan Motongkad



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Nomor : 420/SMKN.Mtkd-12/07/2019

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Darto Tatambihe, S. Th
Nip : 197712162010011005
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan Bahwa :

- | | |
|--------------------------------|----------------------|
| 1. Darto tatambihe, S.Th | 6. Ananda,A. Bachmid |
| 2. Olivia Mokoagow, S.Pd | 7. Faisa Langke |
| 3. Irva Yolanda Lumentah, S.Si | 8. Sulista mamonto |
| 4. Delvi Katili, S.Pd | 9. Irgi Mamonto |
| 5. Cindrawati Labando, SH | 10. Kezra, A. Rori |

Saya sebagai mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Iskam (MPI) yang telah melakukan obserfasi dan wawancara di Sekolah SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur tepatnya di desa ,Motongkad induk Pada hari Senin 29 juli 2019.

Demikian Pernyataan di buat dengan Sebenar-benarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Motongkad, 29-Juli-2019
Kepala Sekolah

Darto Tatambihe, S.Th
Nip.197712162010011005



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMK NEGERI MOTONGKAD
Jl. Trans Sulawesi
Lingkar Selatan Desa Motongkad EmailSmknmotongkad@gmail.com



SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 420/SMKN.MATkd-12/ VII /2019

Saya Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Darto Tatambihe, S.Th
Nip : 197712162010011005
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK N MOTONGKAD

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Sri Ayuni Posumah
Nim : 15.2.4.028
Fakultas : TARBIAH IAIN MANADO
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Lokasi Penelitian : SMK N MOTONGKAD

Telah Selesai melaksanakan penelitian sebagai tahapan dalam merampungkan karya tulis ilmiah/karyatulis ilmiah sarjana / tesis dengan judul :

“Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK N Motongkad Bolaang Mongondow Timur “

Adapun hasil penelitian ini merepukan tanggung jawab dan dapat dipertanggung jawabkan sepenuhnya oleh yang bersangkutan.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagai mana menstinya.

Motongkad, 31-juli-2019
Kepala Sekolah

Darto Tatambihe, S.Th
Nip.197712162010011005



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMK NEGERI MOTONGKAD
Jl. Trans Sulawesi Lingkar Selatan Desa Motongkad Kecamatan Motongkad



SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA PENGAMBILAN DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini

NAMA : Irva Yolanda Lumentah, S.S.i

JABATAN: : Ketua Tata Usaha

Menerangkan Bahwa

NAMA : Sri Ayuni Posumah

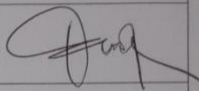

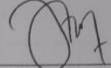
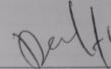
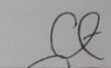
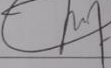
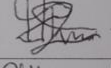
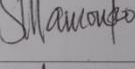
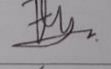
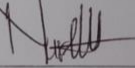
Dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Telah Melakukan Pengambilan Data Berupa Wawancara Mengenai Judul Skripsi “Kopentensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMK Negeri Motongkad Kabupaten Bolaang Mongdow Timur.

Demikian Surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado 31 Juli 2019
Narasumber

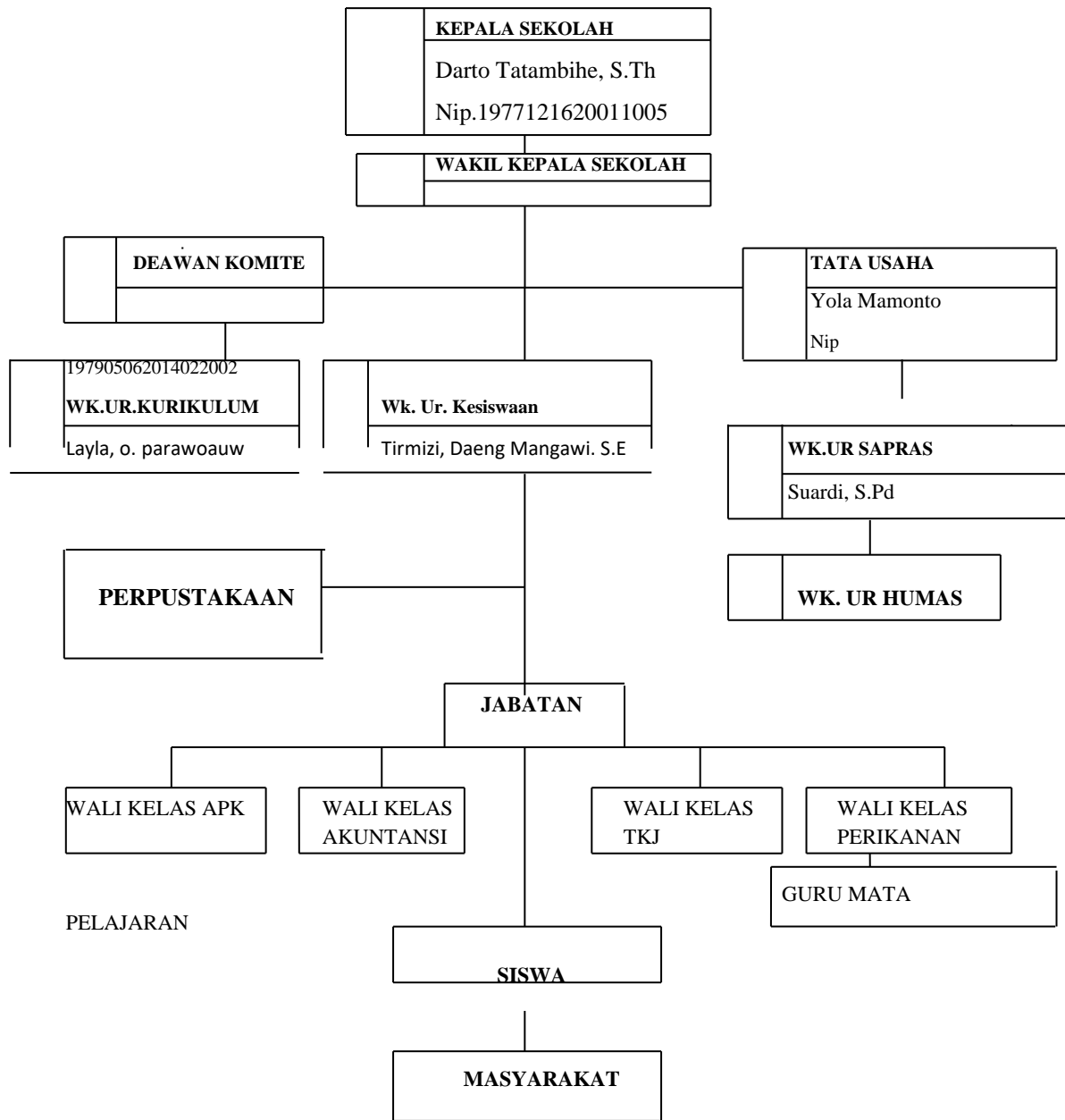
Irva Yolanda Lumentah, S.S.i

PEDOMAN WAWANCARA

NO	Hari / Tanggal	Nama Guru/Siswa	Jabatan	Tanda Tangan
1	Senin 28-juli-2019	Darto tatambihe, S.Th	Kepala Sekolah	
2	Selasa 29-juli-2019	Irva Yolanda Lumentah, S.Si	Guru Mapel	
3	Rabu 30-juli-2019	Olivia Mokoagow, S.Pd	Wali Kelas	
4	Kamis 31-juli-2019	Delvi Katili, S.Pd	Guru Mapel	
5	Jum'at 31-juli-2019	Cindrawati Labando, SH	TU	
6	Senin 5-agustus-2019	Rizky Bachmid, S.Pd	Wali Kelas	
7	Selasa 6-agustus-2019	Ananda, A. Bachmid	Siswa	
8	Rabu 7-agustus-2019	Sulista Mamonto	Siswa	
9	Kamis 8-agustus-2019	Irgi, Mamonto	Siswa	
10	Jum'at 9-Agustus-2019	Faisa Langke	Siswa	

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

2019/2020



PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah:

1. Bagaimanakah kompetensi manajerial kepala Sekolah dalam menyusun strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah SMK Negeri Motongkad ?
2. Apakah mutu pembelajran di Sekolah SMK N Motongkad sudah terpenuhi Atau tidak ?
3. Apa hambatan kepala Sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai manajerial ?
4. Bagaimana cara kepala Sekolah membentuk kompetensi manajerial dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Negeri Motongkad ?
5. Bagaimana cara kepala sekolah membangun kerja sama agar bisah Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah SMK N Motongkad ?

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Untuk Guru-Guru

1. Apakah kepala sekolah bisa melaksanakan tugasnya dengan baik atau tidak ?
2. Apakah kepala sekolah selalu bersikap provisional kepada para guru dan pegawai lainnya atau tidak ?
3. Apakah kepala selalu datang tepat pada waktunya atau tidak ?
4. Kendalah apa yang pernah dilalui dalam melakukan pengajaran didalam kelas ?
5. Metode apa yang digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran ?

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Untuk Peserta Didik

1. Bagaimana kesan kalian dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh para guru-guru ?
2. Apakah sekolah ini selalu di jaga dan diberikan keamanan setiap waktu atau tidak ?
3. Apasaja yang sudah dilakukan para guru untuk membuat para siswanya nyaman untuk mengikuti pembelajaran ?
4. Apakah guru-guru selalu datang tepat waktu atau tidak ?
5. Bagaimana cara guru-guru pembelajaran ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Sri Ayuni Posumah
Tempat Dan Tanggal Lahir : Bitung 23 September 1997
Alamat : Jln.Trans Lingkar Selatan Desa
Motongkad Tengah Kec. Motongkad
Nomor Hp : 082347561783
E-mail : ayuposuma9@gmail.com
Nama Orang Tua :
Bapak : Mohamad Yatim Posumah
Ibu : Sofia Mamonto.
Suami/Istri/anak : -
Riwayat Pendidikan :
SD : SD N Cokro Aminoto Tahun Pelajaran
(2008/2009)
SMP : SMP N 2 Nuangan Tahun Pelajaran
(2011/2012)
SMK : SMK N Motongkad Tahun Pelajaran
(2014/2015)
Riwayat/Pengalaman Organisasi : Mengikuti Keorganisasian Kesatuan
Kepramukaan Wira Kartika, Tahun 2014.

Manado 13 April 2020
Penulis

Sri Ayuni Posumah
NIM. 15.2.4.028